

**KONFLIK BATIN TOKOH BUMI DALAM NOVEL *BUMI DAN
LUKANYA* KARYA ANN SERTA RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN di MA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:



Desanti Riski Hidayani

173151048

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Desanti Riski Hidayani

NIM : 173151048

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari Saudara.

Nama : Desanti Riski Hidayani

NIM : 173151048

Judul : Konflik Batin Tokoh Bumi dalam Novel *Bumi dan Lukanya* Serta Relevansinya dengan Pembelajaran di MA

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi, guna untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Surakarta, 11 November 2022

Pembimbing,

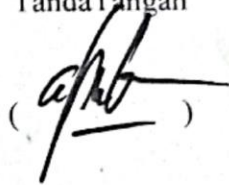

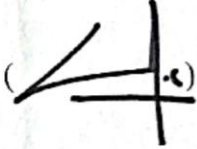


Ika Martanti Mulyawati , S.Pd., M.Pd.

NIP 198403022019032005

LEMBAR PENGESAHAN

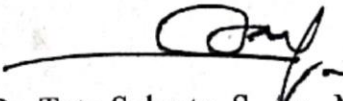
Skripsi dengan judul "KONFLIK BATIN TOKOH BUMI DALAM NOVEL BUMI DAN LUKANYA KARYA ANN SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MA" yang disusun oleh Desanti Riski Hidayani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin 24 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Majelis Sidang	Nama	TandaTangan
Penguji I merangkap Ketua Sidang	Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. NIP 19852404 201503 2 005	
Penguji 2 merangkap Sekretaris Sidang (Pembimbing)	Ika Martanti Mulyawati, M.Pd. NIP 19840302 201903 2 005	
Penguji Utama	Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd. NIP 19821114 200604 2 004	

Surakarta, 24 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta


Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.
NIP 19710403 199803 1 005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua dan keluarga besar saya dengan semua pengorbanan dan usaha beliau dalam memberikan dukungan moril dan materil serta memberikan kesempatan bagi saya untuk menempuh pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Terima kasih sudah mendoakan dan mendidik hingga detik ini.
2. Ika Martanti Mulyawati, M. Pd. Selaku pembimbing skripsi dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
4. Seluruh teman-teman dan seluruh pihak yang sudah membantu penulis baik pikiran, tenaga, dan juga waktunya dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

Jangan mencoba membuat diri cocok dengan orang di sekitar kita. Hidup yang kita jalani adalah milik kita dan kitalah yang mengembalikan hidup kita sendiri bukan orang lain

-Byun Baekhyun-

Man Jadda Wa Jada

(Barang siapa bersungguh-sungguh pasti mendapatkan)

LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desanti Riski Hidayani
NIM : 173151048
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Bumi Dalam Novel *Bumi dan Lukanya* Serta Relevansinya dengan Pembelajaran di MA” merupakan hasil karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang Menyatakan,



Desanti Riski Hidayani

NIM 173151048

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat, sehingga menjadikan kita lebih baik dalam menjalani kehidupan ini. Terlebih kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan umat manusia kejalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan kenikmatan yang tiada henti dan semoga kita mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan, saran, motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kebijakan kepada seluruh mahasiswa.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kebijakan terhadap seluruh jurusan di Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd., selaku ketua jurusan dan dosen pembimbing akademik yang telah memberi pengajaran selama masa perkuliahan.
4. Dian Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd., selaku koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah banyak membantu kelancaran perkuliahan serta penulisan skripsi.
5. Ika Martanti Mulyawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi pengarahan, motivasi dan semangat hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Dosen penguji skripsi yang telah memberi arahan, kritik, saran, masukan dan bimbingan sampai selesainya penulisan skripsi.
7. Dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan selama perkuliahan.

8. Ayahanda Warto Sutrisno dan Ibunda tercinta Sri Wahyuni serta kedua adik saya Septiana Lintang Hidayanti dan Novira Pandu Hidayana dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama perkuliahan sampai saat ini.
9. Kawan seperjuangan Nabila Syifa, Siti Nur Fa'izah, Fernadha Yudit, Rizkhy Hidayanto serta teman-teman Sijeuni yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, psikolog yang membantu saya berjuang Kak Marinda, dan teman-teman kos radifa yang selalu memberi semangat. Serta sahabat saya Rochpina Cantika Sari, Putri Sih Fantawati, Hanifah Ningtyas Widodo, dan Diah Putri Sekarsari yang selalu ada sejak kecil.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan karya ilmiah yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan khususnya bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Surakarta, 24 November 2022

Penulis,

(.....)

ABSTRAK

Hudayani D.R. 2022. KONFLIK BATIN TOKOH BUMI DALAM NOVEL BUMI DAN LUKANYA KARYA ANN SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MA. Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin pada tokoh Bumi dalam novel Bumi Dan Lukanya Karya Ann. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Analisis konflik batin tokoh utama yang menceritakan segala penderitaannya semasa kecil hingga akhir hidupnya yang tragis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang dirasa sesuai dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan psikologi dapat mengungkapkan berbagai macam watak tokoh, sikap, dan kepribadian tokoh. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama yang kemudian di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskripsi kualitatif dengan mendeskripsikan data yang telah ditemukan. Teknik pengumpulan data dengan teknik catat dan dokumen dengan teknik triangulasi teori yang kemudian di analisis dengan teori Sigmund Freud. Banyak konflik yang muncul dalam sebuah novel terutama konflik yang dihadapi tokoh utama, khususnya dalam novel Bumi dan Lukanya. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel data yang kemudian di analisis. Data yang ditemukan sebanyak 20 data. Data yang ditemukan berupa konflik batin tokoh utama yang mana telah di analisis dan dapat disimpulkan bahwa data dan novel tersebut dapat di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.1 dan 4.1 kelas XI. Berdasarkan pemaparan tersebut data yang terdapat pada novel bumi dan lukanya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang inovatif guna mendeskripsikan dan mencari kebahasaan dalam novel.

Kata kunci : *Konflik batin, Bumi dan Lukanya, Novel*

ABSTRACT

Hidayani D.R. 2022. KONFLIK BATIN TOKOH BUMI DALAM NOVEL BUMI DAN LUKANYA KARYA ANN SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MA. Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.

This study aims to describe the inner conflict of the Bumi character in Ann's novel Bumi Dan Lukanya. In addition, the results of this study will also be relevant to learning Indonesian in high school. Analysis of the inner conflict of the main character who tells all about his suffering from childhood to the tragic end of his life by using a literary psychology approach. The literary psychology approach is an approach that is considered appropriate in conducting this research. The psychological approach can reveal various character traits, attitudes, and personality traits. The purpose of this study is to describe the form of the main character's inner conflict which is then relevant to learning Indonesian in MA. The method used in this study is a qualitative description method by describing the data that has been found. The technique of collecting data is using note-taking and documenting techniques with theoretical triangulation techniques which are then analyzed using Sigmund Freud's theory. Many conflicts appear in a novel, especially the conflicts faced by the main character, especially in the novel Bumi dan Lukanya. The results of this study are presented in the form of data tables which are then analyzed. Data found as many as 20 data. The data found is in the form of the main character's inner conflict which has been analyzed and it can be concluded that the data and the novel can be relevant to learning Indonesian in KD 3.1 and 4.1 class XI. Based on this explanation, the data contained in the novel Bumi and its wounds can be used as an innovative learning material to describe and find language in the novel.

Keywords: *Inner conflict, The Earth and its Wounds, Novel*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	8
A. Landasan Teori	8
1. Psikologi Sastra	8
2. Novel	15
3. Novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia	22
B. Tinjauan Pustaka	28
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Cuplikan	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data	42
1. Konflik Batin Tokoh Utama.....	42
2. Relevansi dengan pembelajaran di MA.....	53
B. Analisis Data	54
C. Relevansi dengan Pembelajaran di MA	66
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
C. Implikasi.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Waktu dan Tahapan Penelitian.....	35
Tabel 2. Data kutipan dalam novel.....	46
Tabel 3. Jumlah Data Analisis.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Menurut Welles & Warren (1995:3), sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Karya seni tersebut diciptakan oleh masyarakat.

Sastra dapat pula dikatakan sebagai bentuk curahan hati dari seorang pengarang yang di hasilkan dari sebuah renungan. (Nurhasanah, 2019) Dalam membangun sebuah karya sastra melibatkan (pikiran, perasaan, pengalaman dan keyakinan) dan dapat direalisasikan dengan bahasa lisan maupun tulisan. Di dalam sastra, nilai keindahan bukanlah hal yang utama namun dalam sastra harus mencantumkan nilai-nilai kehidupan. Beragam pesan pun yang dapat dituangkan oleh si penulis. Beberapa nilai yang terkandung dalam karya sastra yaitu nilai agama, moral, sosial, budaya, politik dan lain-lain. (Julianto & Lestari, 2019).

Sastra mengandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh. Perilaku tersebut akan mengarahkan pada suatu karakter tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita. Kemampuan

pengarang mendeskripsi karakter tokoh cerita yang di ciptakan sesuai dengan tuntutan cerita dapat pula dipakai sebagai indikator kekuatan sebuah cerita fiksi.

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, dan ide yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Namun demikian, karya sastra bukanlah sebuah potret kehidupan mata. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang bukan semata-mata untuk memberikan hiburan kepada peminatnya tetapi sekaligus berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca karya sastra tersebut. Berdasarkan bentuknya sastra terbagi menjadi dua, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan adalah karya yang dituturkan dari mulut ke mulut yang menggunakan bahasa sebagai media utama dan tersebar secara lisan. Sastra tulisan adalah karya yang dituliskan pada media tulis dan cara penyebarannya melalui media tulis pula.

Karya sastra memiliki nilai kehidupan seperti nilai moral bisa disampaikan melalui cerita- cerita seperti di dalam sebuah novel, karena di dalam sebuah novel terdapat pesan yang disampaikan atau pelajaran yang bisa dipetik dari suatu kisah atau peristiwa (Rachman, 2017). Karya sastra bukan hanya untuk menghibur semata tetapi juga sebagai salah satu wadah/sarana untuk memberikan banyak informasin dari berbagai macam sudut pandang. Karya sastra merupakan suatu gambaran kehidupan sosial yang terjadi di dunia nyata yang memuat banyak aspek, salah satunya adalah aspek moralitas (Arifin,

2019). Karya sastra juga merupakan salah satu jembatan komunikasi antara pengarang dan pembaca yang berhubungan dengan pengalaman oleh penulis.

Manfaat yang diperoleh dari membaca karya sastra tidak hanya untuk kesenangan belaka, sebab karya sastra dapat dijadikan pedoman kehidupan. Dari sastra itulah dapat pula menjadi cermin kehidupan serta memperoleh banyak pelajaran bagaimana bersikap dan bertindak di dalam kehidupan. Di dalam karya sastra banyak sekali mengandung nilai ajaran moral, estetika dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia.

Karya sastra sebagai sebuah tiruan kehidupan sosial, budaya dan politik juga menampilkan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya yang melahirkan karakter yang kuat sebagai perantara dalam menyampaikan maksud demi maksud dari film tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari apapun aspeknya sebenarnya tidak jauh dari karya sastra yang juga merepresentasikan kehidupan sehari-hari. Entah itu dari aspek sosial, budaya, agama, tingkah laku, tatanan masyarakat, dan masih banyak lagi. Semua aspek-aspek tersebut dapat dikemas melalui suatu karya sastra berupa puisi, novel, film, cerpen, dan lain-lain karena sastra merupakan gambaran kehidupan sosial sehari-hari (Arifin, 2019)

Menyampaikan isi suatu karya sastra tentu saja membutuhkan yang namanya tokoh. Dalam tokoh terdapat berbagai karakter yang kuat untuk menyampaikan makna dan pembelajaran dari karya sastra tersebut. Sosok tokoh harus memiliki karakteristik yang kuat agar pembaca dapat memahami

suatu makna dari karya sastra tersebut dari tokoh yang memerankannya. Banyaknya masalah yang ada di kehidupan nyata membuat penulis membawanya ke dalam sebuah tulisan yang sangat kaya (Ristiana & Adeani, 2017). Tokoh dalam suatu karya sastra tidak hanya sebuah nama namun juga sebuah representasi dari kenyataan yang ada di dunia nyata. Tokoh harus mampu membawakan karakter yang sudah didesain sedemikian hingga untuk menyalurkan emosi yang indah bagi pembaca.

Sebuah karya terdapat seorang tokoh yang memiliki pembawaannya tersendiri dengan sifat dan konflik batin yang menonjol sebagai identitas dirinya dalam karya tersebut. Hadirnya satu tokoh sengan tokoh lainnya dengan sifat dan konflik batin tersendiri membuat karya sastra fiksi menarik karena konflik-konflik yang kompleks antar tokoh. Seorang tokoh terkadang bukan hanya sekedar pemeran utama dalam konflik di sebuah karya sastra. Seperti penjelasan di atas bahwa karya sastra merupakan salah satu sarana penulis mengungkapkan ekspresinya. Seorang penulis bisa saja menjadikan tokoh dalam karyanya adalah dirinya sendiri dan konflik yang terdapat dalam karya tersebut adalah kisahnya sendiri..

Peneliti tertarik untuk menganalisis konflik batin tokoh utama yaitu Bumi dengan segala penderitaannya semasa kecil hingga akhir hidupnya yang tragis. pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang dirasa sesuai dalam melakukan penelitian ini. Apabila pembaca ingin memahami sifat manusia dapat melalui tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita dengan

menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi dapat mengungkapkan berbagai macam watak tokoh, sikap, dan kepribadian tokoh. Oleh karena itu tokoh dan penokohan merupakan unsur yang tidak dapat ditiadakan. Melalui penokohan cerita menjadi lebih nyata dalam pikiran pembaca dan pembaca dapat dengan jelas menangkap wujud manusia yang sedang diceritakan oleh pengarang. Asal usul dan penciptaan karya sastra dijadikan pegangan dalam penilaian karya sastraitu sendiri. Jadi psikoanalisis adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji konflik batin tokoh Bumi dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Ann serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA dalam penelitian ini. Melalui kajian tersebut, diharap pembaca dapat memberikan gambaran bagi pembaca terkait konflik batin pada tokoh utama dalam novel tersebut serta dapat menambah wawasan dalam hal kesusastraan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana konflik batin yang dialami tokoh Bumi dalam novel “Bumi dan Lukanya” Karya Ann?
2. Bagaimana relevansinya konflik batin dalam novel “Bumi dan Lukanya” Karya Ann dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh Bumi dalam novel “Bumi dan Lukanya” Karya Ann.
2. Mendeskripsikan Relevansi konflik batin dalam novel “Bumi dan Lukanya” Karya Ann dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu kajian studi karya sastra khususnya pada analisis psikologis untuk mengungkap sebuah kepribadian tokoh utama dalam sebuah karya sastra. Selain itu juga bisa memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hasil studi ini akan melengkapi studi tentang Psikologi Sastra maupun kajian novel yang pernah dilakukan sebelumnya, serta dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori bahasa dan sastra yang sudah ada. Teori-teori yang terdapat dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber pembelajaran baik novel, cerpen, naskah drama, maupun karya sastra lainnya yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tokoh yang ada di dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini mengenalkan kepada pembaca tentang realita kehidupan khususnya konflik sosial yang terjadi dalam sebuah keluarga

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar bagi siswa mengenai kajian psikologi dalam sebuah karya sastra serta bahan literasi dalam psikologi sastra tingkat MA

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti pendekatan sejenis dalam kajian psikologi sastra dalam sebuah karya sastra terutama novel.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Psikologi Sastra

a. Hakikat Psikologi Sastra

Mendefinisikan psikologi sastra tidak luput dari kedua pengertian tersebut. Fudyartanta (2001:1) memandang psikologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari, menyelidiki atau membahas fungsi- fungsi kejiwaan dari seseorang. Psikologi yakni sebuah ilmu yang mempelajari kepribadian jiwa seseorang, tidak hanya orang yang abnormal, namun juga orang normal. Setiap orang perlu memahami psikologi agar mereka merasa tenang dan dapat melakukan aktivitas tanpa ada beban. Sedangkan sastra merupakan hasil karya seni seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra bentuk aktifitas kejiwaan manusia, bahkan penulis atau sastrawan hidup dalam tokoh atau pelaku dalam karya sastra yang dituliskannya. Hal inilah yang memungkinkan bahwa karya sastra dapat dikaji dari segi psikolog, sehingga dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan suatu kajian ilmu yang mempelajari tentang aktifitas kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra.

Psikologi dan sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Psikologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang kepribadian seseorang. Psikologi sastra merupakan suatu kajian yang mengkaji

kepribadian tokoh dalam suatu karya sastra. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siswantoro (dalam Suprpto, Andayani, & Budi, 2014) yang menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan suatu ilmu yang mempelajari fenomena kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Perbedaan antara psikologi dan sastra menurut Wiyatmi (2011) terletak pada sastra membicarakan manusia yang diciptakan (manusia imajiner) oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup di alam nyata.

Minderop (2011:53) menyatakan bahwa karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif dapat menampilkan berbagai problem psikologi sesuai dengan kejiwaan manusia. Hal ini disebabkan sebuah karya sastra hadir sebagai ungkapan, perasaan, gagasan dan suasana kejiwaan yang dialami oleh pengarang. Pengarang memberikan pemikiran dan gejolak batin yang dialami oleh manusia lewat tokoh dan penokohan dari karya sastra yang ia ciptakan. Sehingga memungkinkan tokoh dalam sebuah karya sastra dapat ditelaah dengan kajian psikologi sastra. Sehingga tujuan dari psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan dalam sebuah karya sastra (Rokhmansyah, 2014:160). Aspek-aspek yang dikaji dalam sebuah karya sastra dapat berupa aspek kepribadian, perkembangan, konflik, dll.

Suprpto, Andayani, & Budi (2014) mendefinisikan psikologi sastra sebagai kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Sebagai dunia kata yang berisi gambaran kisah kehidupan manusia yang ditampilkan oleh pengarang, maka setiap tokoh dan karakter yang mereka bawa merupakan aktivitas kejiwaan dari pengarang. Tokoh dan karakter yang diceritakan dalam novel tersebut berdasarkan rasa yang pernah dialami oleh pengarang atau bahkan gejolak kejiwaan langsung dari pengarang. Melalui tokoh dalam sebuah novel pengarang memberikan rasa yang ia miliki. Dengan demikian, pendekatan psikologi mengkaji karya sastra novel sebagai gejala kejiwaan yang mengandung fenomena-fenomena kejiwaan, yang tampak dari tingkah laku tokoh-tokohnya. Ratna (2013) menyatakan bahwa dalam mengkaji psikologi dalam karya sastra, pertama dapat dilakukan dengan memahami ilmu psikologi kemudian menentukan objek karya sastra, atau kedua menentukan objek karya sastra terlebih dahulu baru menentukan kajian psikologi.

Dari beberapa pendapat yang sudah disampaikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra ilmu kajian yang memfokuskan aspek kejiwaan, tokoh dalam sebuah karya sastra. Aspek-aspek yang dikaji dalam psikologi sastra meliputi perilaku, perkembangan dll. Hal tersebut didasari karena sebuah karya sastra merupakan aktifitas kejiwaan yang

dialami oleh pengarang. Psikologi memfokuskan pada aspek kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra.

b. Konflik Batin

Sepanjang hidup, manusia tidak akan luput dari konflik atau permasalahan. Konflik atau permasalahan merupakan hal biasa yang dihadapi oleh manusia atau tokoh dalam karya sastra. Ismawati (2013:73) mengatakan bahwa konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aski balasan. Konflik hadir sebagai bentuk aktivitas kejiwaan manusia.

Dalam karya sastra tidak akan luput dari adanya konflik. Konflik merupakan sumber dari sebuah cerita. Tanpa adanya konflik, tidak akan adanya jalan cerita yang ditampilkan oleh pengarang jika dalam suatu cerita tidak ditemukannya konflik maka cerita tersebut tidak akan hidup dan dan menarik untuk dibaca (Emzir & Saifur, 2016: 188). Konflik terbagi menjadi tiga jenis yaitu: konflik terhadap diri sendiri, konflik terhadap masyarakat dan konflik terhadap lingkungan. Konflik terhadap diri sendiri merupakan konflik tentang perjuangan tokoh dalam mengatasi segala permasalahannya. Konflik terhadap masyarakat merupakan konflik yang terjadi pada seseorang dengan masyarakat. Konflik ini timbul dari perbuatan individu terhadap masyarakat. Konflik terhadap lingkungan atau alam merupakan konflik yang terjadi antara manusia dengan lingkungan sekitar yang disebabkan karena kurangnya memanfaatkan lingkungan dengan bijak.

Yanda (2016) menyatakan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) dalam cerita. Dalam sebuah karya sastra konflik batin hadir sebagai bentuk jalannya cerita, karena tanpa adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam cerita maka pengarang tidak dapat menghidupkan sebuah cerita. Konflik batin hadir sebagai representasi dari karakter seseorang.

Sigmund Freud menyatakan bahwa konflik dalam diri individu terbentuk karena adanya 3 aspek, yaitu id, ego, dan super ego. Ketiga aspek tersebut membentuk totalitas dalam diri individu sehingga mampu membentuk konflik pada diri seseorang. id merupakan keinginan, ego merupakan dorongan yang merealisasikan id, dan super ego adalah aspek penilaian moral mengenai baik buruk suatu perbuatan. Ketiga aspek tersebut merupakan penentu kepribadian manusia yang berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh yang terwujud dalam perilaku manusia (Prawira, 2013:193).

a) Id

Id merupakan bawaan pada diri seseorang yang hadir sejak ia baru terlahir di dunia. Ia merupakan lapisan tak sadar dari jiwa manusia yang tumbuh dan berkembang berdasarkan bawaan dari naluri kedua orangtuanya. Dikatakan sebagai lapisan tidak sadar karena pada prinsipnya, id menuntut pemuasan yang terdiri dari nafsu dan gairah. Id selalu berusaha untuk menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar kenakan (Prawira, 2013:125).

Id merupakan perihal dalam diri manusia yang hanya mementingkan kesenangan semata tanpa melihat apakah kesenangan tersebut berdampak baik atau buruk. Ratna (2017: 20) mendefinisikan id sebagai bawaan biologis yang selalu menginginkan kesenangan. Pada dasarnya id merupakan keinginan pada diri seseorang yang bersifat egois dan selalu ingin menang sendiri tanpa melihat apakah keinginannya tersebut baik atau buruk. Ia selalu menuntut agar keinginannya tersebut selalu terpenuhi. Meskipun ia selalu menuntut keinginannya tersebut, namun ia tidak bisa merealisasikan keinginannya sendiri. Sehingga ia membutuhkan sistem lain yang dapat merealisasikan keinginannya tersebut yang disebut dengan ego.

b) Ego

Ego merupakan aspek kepribadian dalam diri manusia yang bertugas sebagai manajer pelaksana id. Ratna (2017: 20) mendefinisikan ego sebagai pelaksana, pengontrol sekaligus memerintah id. Ia bergerak berdasarkan pada prinsip kenyataan untuk mengontrol cara agar individu dapat memuaskan keinginannya (id). Ia bergerak berdasarkan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat (Padmomartono & Yustinus, 2014:37). Melalui ego, seseorang dapat menjembatani untuk merealisasikan dari keinginan id. Ego lah yang mempertimbangkan secara matang apakah suatu tindakan benar atau salah, sehingga berhak untuk dilakukan atau sebaliknya ditunda bahkan tidak dilakukan sama sekali (Ratna, 2014:

158). Ego memiliki hak untuk dapat merealisasikan atau tidak merealisasikan apa yang diinginkan oleh id.

c) Superego

Super Ego dapat dikatakan sebagai aspek kepribadian moral pada diri manusia, untuk menentukan sesuatu perilaku dapat dikatakan benar atau salah, pantas atau tidak, bahkan susila atau tidak, sehingga super ego memiliki prinsip lebih mementingkan kesempurnaan daripada kesenangan. Superego merupakan struktur kejiwaan pada manusia yang berfungsi untuk menentukan baik buruk (moral) dalam diri manusia. Superego berfungsi sebagai penentu tentang baik buruk perihal yang dilakukan oleh manusia. ia bertindak sebagai nilai moral, yaitu nilai tentang baik buruk yang dilakukan oleh manusia. (Ratna, 2017: 20) mendefinisikan superego sebagai lembaga moral, hasil pengalaman, tradisi dan budaya.

Apa yang disampaikan oleh Ratna sama halnya dengan yang disampaikan oleh Mahmud (2010:37) yang mendefinisikan bahwa superego merupakan reservoir kaidah moral dan nilai-nilai sosial yang diserap oleh individu dari lingkungannya. Aspek moral pada diri manusia sangat penting karena semakin baik moralnya maka semakin baik ia di masyarakat. Super ego akan memberi hukuman berupa rasa bersalah dan malu kepada individu yang tidak menaati norma dalam kehidupan masyarakat. Suryabrata (2015:192) mengatakan bahwa melalui super ego inilah yang menyebabkan seseorang memiliki rasa iman, sehingga

seseorang dapat mengatakan bahwa perbuatan yang ia lakukan adalah tercela atau terpuji di mata orang lain.

2. Novel

a. Hakikat Novel

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 11-12) menyebutkan bahwa novel berasal dari bahasa Italia novella (yang dalam bahasa Jerman: novella). Secara harfiah novella berarti „sebuah barang baru yang kecil“, dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Dalam istilah Indonesia, novel mengandung pengertian sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Biasanya dalam membaca novel, pembaca memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

Novel adalah bentuk prosa fiksi yang paling baru dalam sastra Indonesia karena baru ditulis sejak tahun 1945-an (Waluyo, 2011:2). Pendapat lain disampaikan oleh Isnaniah (2015: 51) bahwa novel merupakan cerita dalam bentuk prosa dalam ukuran yang sangat luas. Luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Dengan demikian novel tidak hanya membahas satu permasalahan semata akan tetapi isinya lebih luas yang menggambarkan kisah kehidupan manusia pada umumnya.

Nurgiyantoro (2013:5) menyebutkan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Novel merupakan cerita yang mencerminkan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia maupun lingkungan. Dalam sebuah novel, pengarang memberikan gambaran model kehidupan kepada pembaca melalui kata-kata yang ia tulis. Melalui gambaran model kehidupan tersebut diharapkan pembaca dapat mengambil pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Novel sering menampilkan dunia aneh, penuh sensasi dan imajinasi yang dibuat seakan-akan nyata.

Endawarsana (2013: 170) mendefinisikan novel sebagai cerita yang sering menampilkan nilai otentik kehidupan sosial lewat tokoh problematik. Nilai-nilai otentik yang terdapat dalam novel tersebut bertujuan untuk memberikan pembelajaran bagi pembaca. Nilai-nilai otentik merupakan nilai-nilai yang tersirat dalam sebuah novel. Pendapat yang demikian juga disampaikan oleh Goldman (dalam Rokhmansyah, 2014: 74) bahwa novel merupakan cerita tentang pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai otentik yang terdegradasi oleh seorang tokoh yang problematik. Melalui problema-problema yang dialami oleh

para tokoh tersebut, nilai-nilai otentik dalam novel dapat dipahami oleh pembaca.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang paling baru, yang disusun berdasarkan unsur intrinsik yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani oleh pembaca. Novel ditulis oleh seorang penulis yang isinya sangat luas, dengan plot (alur) kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam yang menggambarkan tentang kehidupan manusia baik dengan tuhan, lingkungan dan sesamanya. Unsur-unsur tersebut saling berkesinambungan dan saling melengkapi, sehingga membentuk sebuah cerita yang isinya mengenai pembelajaran bagi pembaca.

b. Struktur Novel

Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya. Penggambaran model kehidupan dalam novel tidak terlepas dari unsur-unsur pembangun dalam novel. unsur-unsur pembangun dalam novel dapat disebut sebagai unsur intrinsik. Unsur-unsur tersebut saling berkesinambungan membentuk satu kesatuan sehingga membentuk sebuah cerita. Wahyuningtyas & Wijaya (2011: 2) menyebutkan bahwa unsur-unsur pembentuk novel atau struktur novel yang paling utama meliputi tema, tokoh, alur, dan latar.

c. Tema

Tema merupakan ide, pokok gagasan cerita dalam suatu novel. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuningtyas & Wijaya (2011) yang menyatakan bahwa tema merupakan gagasan utama atau gagasan sentral pada sebuah cerita atau karya sastra. Dikatakan sebagai gagasan utama ataupun gagasan sentral karena tema menjadi pokok bahasan dalam suatu cerita. Ide, pokok gagasan cerita tersebut dikembangkan kedalam bentuk yang lebih besar, sehingga membentuk sebuah cerita yang menyerupai kisah kehidupan manusia.

Tema cerita dalam sebuah novel mungkin dapat diketahui oleh pembaca melalui judul atau petunjuk setelah judul, namun yang banyak adalah melalui proses pembacaan karya sastra yang mungkin perlu dilakukan beberapa kali, karena belum cukup dilakukan dengan sekali baca (Waluyo, 2011: 7). Dengan begitu untuk memahami suatu tema dalam karya sastra novel, perlu dilakukam pembacaan dalam karya sastra yang mendalam. Untuk mengetahui tema dalam karya sastra novel, pembaca tidak dapat menyimpulkan suatu tema novel hanya melihat dari judul novel, karena terkadang judul dan tema novel tidak sesuai. Tema dalam suatu karya sastra tidak dilukiskan secara eksplisit, tetapi oleh pembaca dirasakan kehadirannya (Ratna, 2014: 261).

d. Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam novel. Tokoh memegang peran penting dalam struktur karya sastra. Kehadiran tokoh dalam novel merupakan

pelaku sebagai jalannya cerita yang ditampilkan oleh pengarang. Tanpa adanya tokoh, maka pengarang tidak dapat memberikan gambaran kehidupan atau peristiwa yang ditampilkan kepada pembaca. Tokoh dan peristiwa tersebutlah yang membangun sebuah cerita. Tokoh-tokoh tersebut memiliki watak (penokohan) yang menyebabkan terjadi konflik dan konflik itulah yang kemudian menghasilkan cerita. Watak tokoh juga harus memiliki relevansi dengan elemen cerita yang lain, seperti plot, setting, tema dan sebagainya (Waluyo, 2011: 18-19). Melalui tokoh inilah, pembaca dapat mengambil pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Wahyuningtyas & Wijaya, 2011). Dalam penggambaran watak tokoh dapat dilakukan melalui penggambaran dari tokoh lain, penggambaran melalui si tokoh sendiri (secara langsung), melalui dialog-dialog dengan antar tokoh, atau bisa juga melalui deskripsi dari penulis. Dalam sebuah novel, tokoh dibedakan menjadi 3 yaitu protagonis, antagonis dan tambahan.

1. Protagonis

Tokoh protagonis merupakan pelaku utama dalam sebuah cerita. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang membangun jalannya sebuah cerita. Hampir dalam setiap novel, ia selalu hadir dan ditempatkan sebagai tokoh utama. Tokoh protagonis merujuk pada tokoh yang memiliki watak atau kepribadian yang baik (Waluyo,

2011: 19). Watak dan kepribadian baik tersebut secara langsung dapat diteladani oleh pembaca.

2. Antagonis

Tokoh antagonis merupakan kebalikkan dari tokoh protagonis. Artinya ia ditempatkan sebagai tokoh yang selalu menentang tokoh protagonis, dan memiliki watak yang buruk. Tokoh antagonis dapat diartikan sebagai tokoh yang menjadi penyebab konflik (Nurgiyantoro, 2013: 261). Pertentangannya dengan tokoh protagonislah yang menyebabkan jalannya sebuah cerita. Melalui perilaku tokoh antagonis, pembaca yang baik dapat mengambil nasihat yang baik. Pembaca perlu belajar dari perilaku buruk atau jahat dari tokoh antagonis, agar pembaca dapat mengetahui bahwa kejahatan tersebut tidak baik sehingga pembaca tidak tertarik untuk melakukan perbuatan buruk tersebut (Ratna, 2014)

3. Tambahan

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang kedudukannya dianggap tidak penting, namun kehadirannya sangat diperlukan dalam cerita. Hal tersebut dapat dilihat dalam semua cerita pasti memiliki tokoh tambahan. Ia hadir sebagai pelengkap, pendukung atau bahkan bisa menjadi penengahh dari tokoh atau pelaku utama.

Tanpa adanya tokoh tambahan pengarang akan kesulitan dalam menuliskan karyanya.

e. Alur

Selain tokoh, alur juga memegang peranan penting dalam struktur novel. Alur merupakan runtutan jalannya cerita yang menggambarkan peristiwa dari awal hingga akhir dalam novel. Wahyuningtyas & Wijaya (2011) mendefinisikan alur sebagai urutan peristiwa dalam suatu karya sastra yang menyebabkan terjadinya peristiwa lain sehingga terbentuk suatu cerita.

Alur sering juga disebut sebagai plot. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun secara runtut dan apik oleh pengarang. Waluyo (2011: 9) menyatakan bahwa alur atau plot sering disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang. Beberapa jenis alur antara lain yaitu alur maju, mundur dan campuran.

f. Latar

Latar merupakan pendukung dalam sebuah novel. Selain itu latar juga dapat dikatakan sebagai tempat, waktu dan suasana dalam novel. Wahyuningtyas & Wijaya (2011) mendefinisikan latar sebagai suatu

lingkungan atau tempat terjadinya peristiwa- peristiwa dalam karya sastra yang meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. dengan adanya latar, pembaca akan lebih mudah memahami kapan, di mana, bagaimana yang terjadi pada peristiwa dalam novel. Kapan merujuk pada waktu, bagaimana merujuk pada suasana, dan di mana merujuk pada tempat. Waluyo (2011: 23) menyebutkan fungsi setting atau latar adalah untuk: 1) mempertegas watak pelaku; 2) memberikan tekanan pada tema cerita; 3) memperjelas tema yang disampaikan; 4) metafora bagi psikis pelaku; 5) sebagai pemberi atmosfer (kesan); 6) memperkuat posisi plot (alur).

g. Sudut pandang

Sudut pandang atau point of view merupakan suatu cara yang digunakan oleh pengarang untuk berperan dalam sebuah cerita (Waluyo 2011:25). Terdapat tiga jenis sudut pandang, yang sering digunakan oleh pengarang dalam menulis sebuah cerita. antara lain yaitu: tokoh yang bercerita, pencerita menjadi seseorang pelaku, sudut pandang akuan.

3. Novel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Agama dan pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia (Muhtadi, 2016: 105). Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh oleh bangsa Indonesia, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut juga dijelaskan oleh (Habibah, 2018) bahwa pendidikan diselenggarakan guna mencerdaskan akal budi: meningkatkan kualitas manusia dari level rendah menuju level tinggi, dengan begitu di

dalam proses pendidikan, terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, yang bertujuan untuk mengubah manusia ke arah yang lebih baik.

Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut, masyarakat sering mengenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan (Wiyani, 2013: 18). Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui pemahaman teori-teori, akan tetapi proses pembelajaran lebih menuntut peserta didik untuk mampu belajar melalui pengalaman yang ia alami sehingga ia dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Hamzah (2011: 2) menyatakan bahwa pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Tujuan Pembelajaran tidak dapat terlaksana tanpa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukannya perencanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi. Perencanaan proses pembelajaran merupakan pedoman yang konsisten dalam melaksanakan, menilai, mengawasi proses pembelajaran (Zulela, 2012: 77). Perencanaan proses pembelajaran sangat diperlukan karena melalui perencanaan proses pembelajaran, diharapkan pendidik sudah menyiapkan strategi pembelajaran yang akan dilakukan sehingga dalam menghadapi kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk materinya sudah disesuaikan dengan tema yang harus dibelajarkan pada siswa dalam rangka untuk mencapai kompetensi inti dalam kurikulum 2013 (Kurniawan, 2015:34). Tema-tema tersebut disusun berdasarkan keempat keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, berbicara, menyimak, menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak luput dan tidak dapat dipisahkan dari materi kesusastraan. Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sastra merupakan hasil dari olah bahasa. Pembelajaran sastra secara produktif terwujud dalam bentuk mendengarkan performansi pemahaman puisi, pemahaman cerita, deklamasi, ramatisasi atau membaca karya sastra (Subyantoro, 2013: 46)

Kegiatan pembelajaran sastra di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan apresiasi. Apresiasi berasal dari bahasa latin *apreaccio* yang memiliki arti menghargai. Apresiasi dalam suatu karya sastra bertujuan untuk memberikan penilaian, dan mengenali atau menggauli terhadap suatu karya sastra. Dengan memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra maka dapat dengan mudah memahami makna yang terkandung didalamnya. Endawarsana (2013:250) mengatakan bahwa melakukan kegiatan apresiasi tanpa adanya penilaian maka tidak dapat memahami kualitas dari sebuah karya sastra. Untuk itu kegiatan apresiasi selalu dikaitkan dengan kegiatan penilaian terhadap karya sastra. Kegiatan apresiasi karya sastra menekankan pada tiga aspek ini yaitu aspek kognitif, afektif atau emotif dan evaluative. Sedangkan pada kegiatan apresiasi aspek afektif merupakan aspek yang paling ditekankan

dalam kegiatan apresiasi karya sastra. Aspek afektif atau emotif ini merupakan aspek yang berurusan dengan rasa, nurani, nilai-nilai, dll. Melalui aspek afektif, maka seseorang diharapkan dapat meresapi makna dalam karya sastra.

Proses apresiasi di sekolah terdapat beberapa tahapan yaitu tingkat menggemari, menikmati, mereaksi dan memproduksi. Sehingga pengajaran apresiasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas suatu karya sastra, namun juga mengajarkan kepada siswa untuk mampu mencintai, merasakan, memberi tanggapan hingga akhirnya siswa mampu membuat suatu karya sastra. Melalui kegiatan apresiasi sastra diharapkan terkandungnya sikap batin yang positif dan rasa cinta yang mendalam terhadap karya sastra pada diri siswa (Mujiyanto & Fuady, 2014: 17). Dengan terkandungnya sikap batin yang positif dan rasa cinta yang mendalam terhadap karya sastra diharapkan dapat membentuk peradaban manusia yang lebih baik.

Salah satu bahan sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar materi apresiasi sastra adalah penggunaan novel. hal ini bertujuan karena di dalam novel, pembaca dapat mengambil nilai didik yang dapat diteladani oleh pembaca. Suatu karya sastra dapat dikatakan baik dan bermutu apabila karya sastra tersebut dapat dijadikan pembelajaran atau memiliki nilai didik bagi pembacanya. pembelajaran apresiasi karya sastra novel disekolah, terutama di madrasah aliyah dapat digunakan dalam pembelajaran resensi, ulasan ataupun dalam materi kesusastraan lainnya. Kegiatan apresiasi suatu karya

sastra novel sebagai bahan pembelajaran harus memerhatikan beberapa hal. Pemilihan buku atau materi itu antara lain harus memenuhi kriteria kebahasaan, moral, nasionalisme, tidak melanggar ketentuan sara, tidak mengandung tabu bahasa, bernilai edukatif, sesuai dengan umur mempertimbangkan kemajemukan agama, etnis, dan ideologi, dan tidak melanggar ideologi pancasila (Waluyo, 2011: 31).

Salah satu kegiatan apresiasi yang diajarkan di sekolah adalah dengan menguraikan struktur karya sastra. Dengan menguraikan struktur dalam novel, pembaca dapat memahami makna dan nilai-nilai yang disampaikan oleh sebuah novel melalui struktur-struktur yang saling bertalian. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Karim (2015: 70) bahwa melalui pembedahan struktur dapat diterangkan fungsi teks itu, sehingga jelas bahwa teks itu tidak hanya suatu cerita yang mengasyikkan pembaca, tetapi juga memanjakan makna-makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Kegiatan analisis struktural merupakan kegiatan yang paling awal dalam melakukan kegiatan apresiasi. Tanpa analisis structural tersebut, makna yang terdapat dalam suatu karya sastra tidak dapat dipahami. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra tidak dapat dipahami. Dengan pengetahuan sastra yang demikian, analisis tersebut mampu memberi makna, serta mampu memberi tafsir kepada sebuah karya atau lebih (Siswantoro, 2010: 12). Kegiatan structural bertujuan untuk menggali serta memahami makna yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Kegiatan

apresiasi yang lain juga dapat dilakukan dengan membuat sinopsis atau ringkasan dari suatu cerita karya sastra. Dengan melatih siswa membuat sebuah sinopsis atau ringkasan cerita, berarti siswa akan membaca sebuah karya sastra secara keseluruhan sehingga mereka mampu mengambil makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Pembacaan novel sebagai kajian apresiasi dapat dilakukan ketika siswa berada di luar jam pelajaran, sehingga ketika di jam pelajaran kegiatan apresiasi dapat dilakukan. Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dapat dilihat pada beberapa KD yang menggunakan bahan ajar novel sebagai kegiatan pembelajaran. Umumnya pembelajaran novel digunakan sebagai bahan pembelajaran di jenjang Madrasah Aliyah. Adapun beberapa sub bab materi yang menggunakan novel sebagai bahan ajar terdapat pada materi literasi, resensi, ulasan. Ketiga materi subbab tersebut terdapat pada setiap jenjang di madrasah, mulai dari kelas X, XI dan XII.

Pembelajaran apresiasi novel di madrasah dapat dilihat pada KD 3.11 dan 4.11. pada KD materi teks ulasan tersebut, pemanfaatan novel sebagai bahan apresiasi dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Pada KD 3.11 yang berbunyi “Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca” mengajak siswa untuk mampu menggali sebuah pesan yang terkandung dalam karya sastra. Pada KD tersebut pembelajaran apresiasi dapat dilakukan dengan siswa harus membaca sebuah buku fiksi sebelum mereka menganalisis pesan yang terkandung dalam sebuah buku fiksi. Setelah siswa membaca dan

menganalisis buku fiksi, pembelajaran dapat dilanjutkan pada KD 4.11 yaitu “Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.” Pada KD tersebut siswa diminta untuk mengulas sebuah buku fiksi yang sudah di baca.

Melalui KD yang telah disebutkan tersebut, pembelajaran dapat memanfaatkan novel sebagai bahan ajar. Pembelajaran dapat dilakukan dengan guru mewajibkan siswa untuk membaca karya sastra (novel) sendiri di rumah. Kemudian ketika pelajaran di kelas, guru dapat mereview hasil yang sudah diperoleh dari kegiatan pembacaan karya sastra siswa.

B. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan tinjauan pustaka guna memperkuat penelitian ini. Tinjauan pustaka merupakan kajian secara mendasar dan kritis guna membandingkan kajian terdahulu dengan sekarang, sehingga ditemukan suatu yang khas dari penelitian tersebut. Berdasarkan penelusuran ke berbagai sumber, berikut merupakan penelitian yang hampir sama.

Jurnal pertama dengan judul “Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori” yang ditulis oleh Lina Suprpto, Andayani, dan Budi Waluyo. Karya sastra merupakan suatu keindahan yang juga akan menimbulkan keindahan yang berkesan pada pembaca Suprpto (2014) hasil yang bisa diambil dari penelitian mereka adalah : (1) Konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel 9 dari Nadira didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian yaitu id, ego,

dan superego; (2) novel 9 dari Nadira mengandung 16 nilai karakter; (3) novel 9 dari Nadira karya Leila S. Chudori relevan atau dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran sastra. Penelitian tersebut menggunakan teori Sigmund Freud yang menjabarkan tentang id, ego, dan superego. Tidak jauh berbeda dengan penelitian ini yang juga menggunakan teori tersebut bedanya penelitian ini lebih memfokuskan luka batin tokoh utama sampai ia pergi untuk selamanya.

Penelitian yang berjudul “Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra” karya Tiyas Sukma Melati , Pipit Warisma , Mekar Ismayani menyebutkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terdapat dalam Novel Rindu karya Tere Liye ini yaitu konflik eksternal dan internal. Karya sastra adalah suatu karya yang mengulas suatu permasalahan kehidupan dengan khayalan tingkat tingginya, tidak hanya lamunan semata (Melati et al., 2019) Dalam khayalan tingkat tinggi salah satu penulis yang memiliki imajinasi tanpa batas adalah Tere Liye. Adapun konflik eksternal terdiri dari konflik sosial terdapat dan konflik fisik terdapat, sedangkan konflik internal adalah konflik batin atau kejiwaan yang memuat konflik. Maka dapat disimpulkan bahwa konflik yang banyak terjadi pada konflik batin. Penelitian tersebut sangat – sangat detail meskipun Tere Liye sendiri menggunakan genre fantasi. Tokoh sangat – sangat terasa nyata dengan konflik batinnya. Sama – sama meneliti tentang konflik batin dengan penyebab yang hampir sama, namun faktor penyebab konflik batin berbeda.

Jurnal yang berjudul “Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrai: Kajian Psikologi Sastra” karya Jenny Carlina Wandira, Yusak Hudiyono, dan Alfian Rokhmansyah. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa Aminah, anak yang tegar dan selalu berusaha untuk ikhlas menjalani kehidupannya; gambaran kepribadian tokoh Aminah pribadi yang ceria dan selalu menunjukkan perasaannya secara langsung, perubahan kepribadiannya terjadi ketika memiliki ibu tiri kejam dan sering menyiksanya, Aminah menjadi seorang yang tertutup dan kurang mampu mengekspresikan emosinya. Hal tersebut mempengaruhi dinamika kepribadian tokoh Aminah dimana perasaan, pikiran dan tindakannya seringkali mengalami konflik yang sering bertentangan. Suatu karya sastra bisa hidup karena peran tokoh yang memegang peran penting dalam karya tersebut (Wandira et al., 2019) seperti halnya Aminah dalam Tokoh Aminah dan Bumi sama – sama memiliki luka batin yang cukup dalam dan penyebabnya adalah orang tua sendiri. Kepribadian mereka terpengaruh oleh sikap buruk dari orang tuanya. Hanya saja Aminah sudah mengalami bahagia dari awal sedangkan Bumi sebentar dengan Senja. Penelitian ini hampir mirip hanya saja berbeda alur cerita dari objek yang diteliti.

Novel yang mengisahkan berdasarkan kisah nyata diteliti dalam judul “Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA Pada Novel Ayah Menyangai Tanpa Akhir karya Kirana Kejora” oleh Yanis Erlina, Ani Rakhmawati, dan Budhi Setiawan. Novel adalah suatu kerativitas yang menceritakan kehidupan manusia lebih dari satu periode

tentang kehidupan (Erlina et al., 2016). Hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) unsur struktural dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dialog/percakapan, dan gaya bercerita; (2) aspek kejiwaan tokoh utama dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora meliputi kesinambungan antara ego, bawah-sadar pribadi, dan bawah-sadar kolektif dari tokoh utama yakni Juna. (3) nilai pendidikan dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora meliputi nilai religius, moral atau etika, sosial, estetika, dan budaya/adat; (4) Terdapat relevansi unsur struktural, aspek kejiwaan, dan nilai pendidikan sebagai materi ajar sastra. Analisis menunjukkan bahwa novel tersebut memenuhi 8 aspek materi ajar yang baik. Konflik batin yang dialami oleh para tokoh utama sangat berbeda meski sama sama memiliki konflik batin. Hasil penelitian yang disajikan memiliki beberapa aspek yang tidak dijelaskan di penelitian ini karena fokus terhadap luka batin Bumi sementara jurnal tersebut menjabarkan beberapa nilai moral yang tidak ditemukan dalam novel Bumi dan Lukanya Dalam cerpen yang dikaji dalam jurnal “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Cerita Pendek Yang Panjang karya Hasta Indriyana, Kajian Psikologi Sastra, dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Sastra DI SMA” karya Naidi Pertiwi Rahayu, Rizki Sri Lestari, Citra Anjani, dan Dida Firmansyah. Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa Latar sosio historis pengarang cerita pendek tapi panjang, Hasta Indriyana adalah seorang penulis yang berasal dari Gunungkidul, yang telah menyusun karya fiksi dan nonfiksi dan dalam kumpulan buku bersama. Karya

sastra merupakan hasil imajinasi dari penulis dalam memaparkan segala masalah di lingkungan sekitarnya (Rahayu et al., 2018). Cerpen cerita pendek yang panjang ini, tokoh utamanya adalah “Aku”. Alur yang digunakan dalam cerita cerpen ini adalah alur campuran. Latar waktu pada cerpen ini terjadi pada saat pagi dan sore hari sedangkan latar tempat terjadinya di sebuah lampu merah simpang tiga. Aspek kepribadian dalam cerpen ini meliputi tipe kepribadian orang yang empati, dan hasil penelitian terhadap motivasi hidup dapat di implementasikan pada jenjang pendidikan SMA/MA kelas XI/I dengan kompetensi kemampuan membaca, yaitu standar kompetensi memahami unsur- unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen Indonesia atau terjemahan. Kepribadian yang dijabarkan dalam jurnal tersebut adalah rasa empati karena latar konfliknya adalah kerasnya hidup di jalanan. Dalam penelitian ini luka batin Bumi adalah fokus utamanya. Terdapat nilai –nilai pendidikan moral yang dijabarkan terutama tentang kerasnya hidup. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang luka batin Bumi terutama psikis Bumi sehingga bisa memberi tahu bahwa kesehatan psikis orang sekitar itu penting. Dari kelima jurnal tersebut tokoh yang diteliti memiliki berbagai aspek yang berbeda-beda dalam konflik batinnya sehingga menimbulkan berbagai konflik dalam ceritanya. Banyak faktor yang mempengaruhi konflik batin mereka terutama faktor lingkungan dan keluarga. Jurnal yang berjudul *Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA Pada Novel Ayah Menyangai Tanpa Akhir karya Kirana Kejora* oleh Yanis Erlina, Ani Rakhmawati, dan Budhi Setiawan memiliki tatanan bahasa yang cukup padat dan

singkat dalam penulisannya sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan menjabarkan hasilnya dengan rinci dengan poin – poin yang cukup jelas tanpa menambahkan bahasa dan istilah rumit.

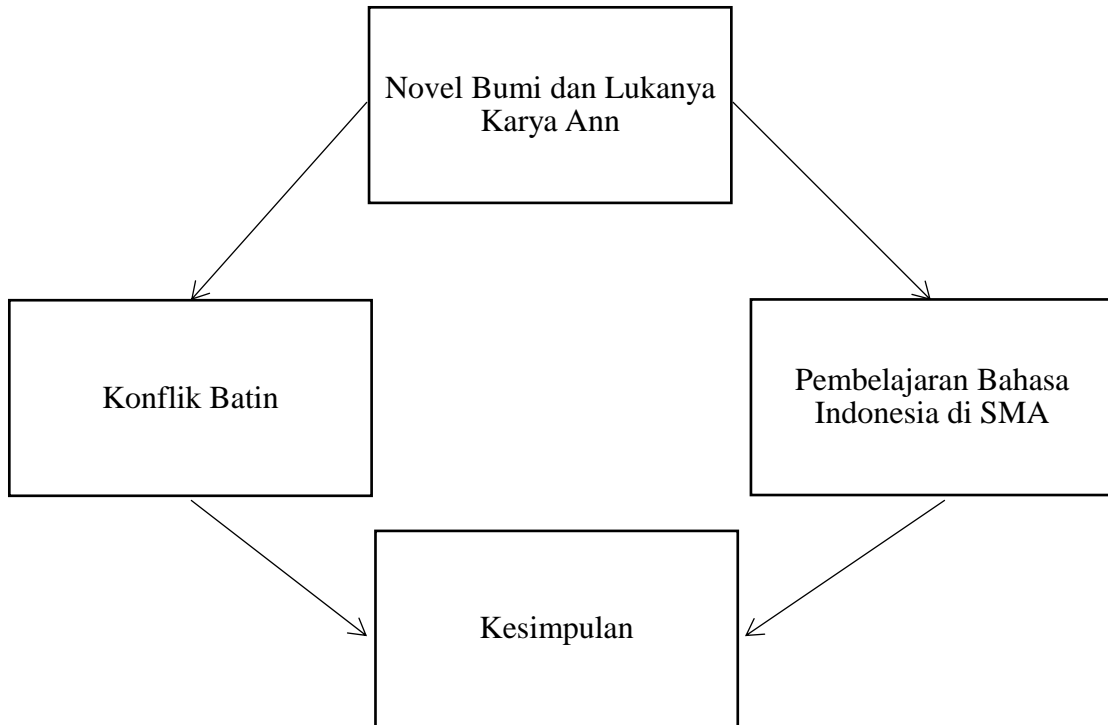
C. Kerangka Berpikir

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia yang diselipkan dengan bahasa-bahasa agar membuatnya indah. Dalam setiap karya sastra seperti novel, drama, puisi dan masih banyak lainnya pasti mempunyai nilai pendidikan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pengarang menyisipkan nilai pendidikan yang bisa didapatkan setelah membaca karyanya. Dengan membaca suatu karya sastra secara tidak langsung memperoleh nilai-nilai pendidikan yang ada.

Penelitian dalam novel Bumi dan Lukanya menekankan pada analisis tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Tokoh dianggap tepat dianalisis memakai kajian psikologi sastra, karena tokoh merupakan salah satu tempat terjadinya aspek-aspek kejiwaan yang ada di dalam karya sastra. Analisis tokoh dalam penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Selain mengkaji konflik batinnya, penelitian terhadap novel bumi dan lukanya juga akan dikaji terkait relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA. Pengkajian relevansi ini dapat ditempuh dengan mencantumkan kompetensi dasar yang relevan dengan pembelajaran karya sastra khususnya novel. Dengan adanya nilai psikologi sastra, siswa di tingkatan sekolah menengah atas sudah mampu mengkaji nilai-nilai yang ada dalam karya sastra dan menerapkannya.

Untuk itu, penelitian ini diharap dapat memperluas khazanah keilmuan bahasa maupun sastra bagi siswa pada tingkatan menengah atas.



Gambar 2.1 Kerangka Berpik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan data penelitian berupa kutipan teks dalam novel Bumi dan Lukanya karya Ann. Sesuai dengan pendapat Afrizal (2014: 13) bahwa metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata baik itu lisan maupun tulis, dan peneliti tidak berusaha menghitung hasil data. Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Zudafril & Muhammad (2012: 2) bahwa data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka yang diperoleh dengan perhitungan statistik. Dari pendapat tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen berupa kata-kata, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Bumi dan Lukanya karya Ann.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek novel Bumi dan Lukanya karya Ann sebagai bahan penelitian, sehingga tidak terikat oleh tempat manapun. Adapun waktu yang diperlukan dalam Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli. Pada Februari sampai dengan bulan Mei, peneliti

melakukan kegiatan pengajuan judul sampai dengan penyusunan laporan dan pengumpulan data. Pada bulan Juni sampai dengan Juli, peneliti melakukan analisis data dan penyusunan laporan. Rincian waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Rencana Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																				
		Jul			Agt			Sep			Okt			Nov			Des					
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■																
3	Pengumpulan data					■	■	■	■	■												
4	Analisis data										■	■	■	■	■							
5	Penyusunan Dan Sidang																■	■	■	■	■	■

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif menampilkan sumber data utama dengan menggunakan kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan dokumen (Moleong, 2010: 157). Data dalam penelitian ini berupa teks, kata, ungkapan dan kutipan dalam novel Bumi dan Lukanya. Sumber data primer merupakan aspek yang dikaji dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek tersebut adalah novel Bumi dan Lukanya Karya Ann dengan jumlah halaman 289.

Data sekunder berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dari informan berfungsi untuk mendeskripsikan relevansi penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA. Sementara buku dan artikel berfungsi untuk menegaskan teori yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam hal ini adalah konflik batin tokoh utama pada novel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Penelitian data mencakup pencarian izin, pelaksanaan strategi pencarian data terbaik, mewadahi berbagai informasi yang ditemukan, menyimpan berbagai data yang ditemukan, dan mengatasi berbagai persoalan yang muncul dengan berlandaskan pada data yang didapat (Creswell, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan dokumen, karena data-data berupa teks kutipan dalam novel Bumi dan Lukanya. Pencatatan dilakukan pada tabel data yang telah disediakan. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel Bumi dan Lukanya secara berulang-ulang, mencatat hal-hal penting yang menyatakan unsur intrinsik, konflik batin yang dialami tokoh utama dan nilai pendidikan karakter. Hasil yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori. wawancara terhadap guru bahasa Indonesia juga dijadikan sumber pengumpulan data untuk memastikan apakah novel ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

E. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan dalam penelitian ini adalah sampling. Berbagai teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam survei. (Sugiyono, 2010: 81). Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampling. Pengambilan sampel yang disengaja adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian dan disengaja secara kebahasaan. Pengambilan sampel yang diinginkan adalah teknik pengambilan sampel yang disengaja. Artinya, penulis memuat sampel yang tidak acak tetapi ditentukan oleh penulis sendiri.

Dalam penelitian ini, cuplikan disajikan dalam bentuk penggalan teks novel yang berkaitan dengan gaya bahasa yang dikaji. Bentuk cuplikan tersebut dipaparkan dengan format kalimat langsung sebagai penunjuk bahwa teks tersebut merupakan teks asli yang dikutip dari novel Bumi dan Lukanya . Adapun kriteria teks yang dikutip tersebut adalah (1) teks yang menunjukkan gaya bahasa dan (2) teks yang menunjukkan majas perbandingan yang mengandung arti tertentu. Dari beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis, maka teks yang dipilih untuk sampel adalah teks yang mengandung gaya bahasa perbandingan dan pertautan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data dapat ditempuh dengan menentukan kredibilitas peneliti serta akurasi dari hasil penelitian dengan strategi tertentu. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memvalidasi data. Triangulasi yang dirasa tepat dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber guna mencari data berupa dokumen tertulis dengan kajian penelitian untuk menghindari asumsi individual yang terdapat pada hasil temuan dan juga kesimpulan. Pada penelitian ini triangulasi sumber yang digunakan dengan menggali teori mengenai kebahasaan secara mendalam.

G. Teknik Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan psikologi sastra. Psikologi sastra memandang suatu sastra sebagai fenomena aspek kejiwaan

yang dialami oleh para tokoh dalam suatu karya sastra. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sigmund Freud menyatakan bahwa aspek kejiwaan manusia terbentuk dari id, ego dan super ego. Ketiga aspek tersebut saling berkesinambungan dan membentuk totalitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interaktif model, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) simpulan. Beberapa komponen dalam interaktif model tersebut saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

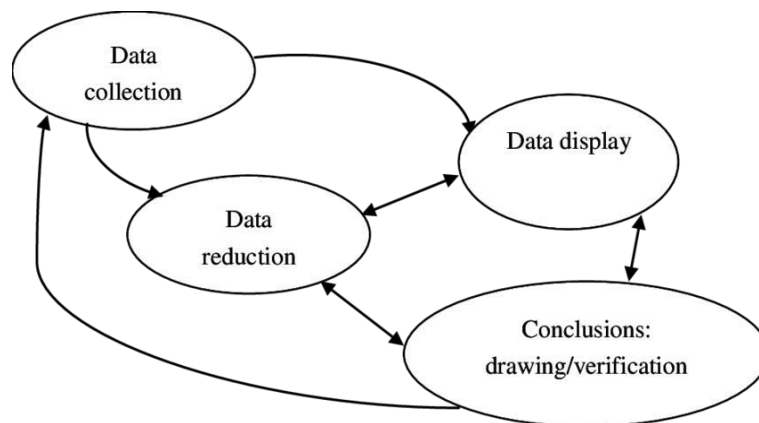
Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti perlu melakukan pembacaan novel secara berulang. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memahami secara keseluruhan isi dalam novel, sehingga ketika proses pengumpulan data peneliti tidak menemukan kesulitan. Setelah proses pembacaan yang dilakukan secara berulang-ulang selesai dilakukan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat pada lembar yang sudah disediakan atau juga bisa memberikan tanda pada novel. Pada tahap ini dilakukan penyeleksian mana data dan bukan data kemudian meletakkannya ke dalam domain yang benar.

b. Reduksi data

Reduksi data artinya memilah, merangkum pada pokok-pokok yang dianggap penting. Karena Data yang sudah terkumpul dalam catatan yang sudah disediakan ataupun data yang sudah terkumpul melalui tanda dalam novel cukup banyak, untuk itu perlu dilakukannya pemilahan data. Tujuannya agar data yang akan ditampilkan tidak terlalu banyak. Pemilahan data diklasifikasikan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Salah satunya yaitu data yang dianggap mewakili secara keseluruhan.

c. Display data

Display data merupakan tahapan di mana data yang sudah dikumpulkan kemudian di sajikan. Penyajian data disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang unsur pembangun dalam novel, konflik batin dalam novel dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Adapun alur penelitian interaktif model adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab IV, disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Konflik Batin Tokoh Bumi dalam *Novel Bumi dan Lukanya* Karya Ann. Melalui kajian psikologi sastra ditemukan berbagai data yang telah di temukan. Hasil penelitian akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel. Selanjutnya, dilakukan pembahasan serta analisis terhadap hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

A. Deskripsi Data

1. Sinopsis

Bagi seorang anak laki-laki bernama Bumi Putra Langit, diabaikan dan dianggap tak ada oleh orang di sekitarnya, termasuk keluarganya sendiri, sudah seperti makanan sehari-hari. Sejak ia kecil, Bumi bahkan tidak pernah mengetahui bagaimana rasanya dipeluk oleh seorang ibu dan ayah. Memang sangat aneh, Bumi juga tak pernah mengerti apa alasan dirinya selalu dianggap asing dan diabaikan. Bumi kerap kali hanya bisa menangis diam-diam di sudut kamar tidurnya.

Sejujurnya, Bumi selalu merasa iri kepada kakak laki-lakinya. Sebab, ia selalu diprioritaskan dan dipeluk oleh kedua orang tuanya. Perlakuan ibu dan ayahnya kepada sang kakak dan kepada Bumi, berbeda seratus delapan puluh derajat. Bumi selalu membatin, apakah dia bisa menjadi seperti kakaknya,

Bumi hanya bisa tersenyum miris jika mengingat bagaimana posisinya di keluarga itu bagaikan pelengkap yang tak berarti.

Menyalahkan takdir, Bumi sudah sering melakukan itu. Namun, tetap saja, sekeras apapun Bumi menangis dan meminta pertolongan kepada semesta, pada akhirnya Bumi akan tetap menjadi seseorang yang terbuang. Pada umumnya, setiap pagi, keluarga pasti akan berkumpul bersama di ruang makan untuk sekadar sarapan bersama sebelum melakukan aktivitasnya masing-masing. Hal ini juga dilakukan oleh keluarga Bumi, keluarga Johnny.

Canda tawa keluarga memenuhi ruangan makan. Ocehan-ocehan yang diucapkan juga terdengar begitu menyenangkan. Bumi melangkahkan kakinya, berjalan keluar dari kamarnya untuk menuju ruang makan keluarga. Di sana sudah ada papa, mama, dan kakaknya yang sedang duduk dan mengobrol. Bahkan Bumi saja tak pernah disuruh bergabung untuk sarapan bersama.

Setiap hari, Bumi akan selalu pergi sendiri tanpa ada yang mengingatkan. Bumi menghampiri mereka, kemudian ikut bergabung bersama keluarga itu. Namun, sekali lagi, bahkan kedatangan Bumi saja tidak disadari, atau tidak dipedulikan. Mama, papa, dan Azri, kakak Bumi masih melanjutkan percakapan mereka.

Di sisi lain, ada seorang anak lelaki yang dari tadi hanya diam, tidak ikut bergabung dalam percakapan keluarga itu. Sejujurnya, Bumi sangat ingin ikut mengobrol dan tertawa bersama dengan anggota keluarganya yang lain.

Namun, keinginan itu hanya dapat ia pendam sendiri, karena ia mengetahui, kalau kehadirannya bagaikan angin lalu saja bagi mereka.

Di saat Bumi mencoba untuk mengatakan sesuatu kepada mamanya, sang mama malah menjawabnya dengan ketus. Sesak, itu yang dirasakan Bumi ketika mendengar perkataan dari mamanya. Bumi menghela napasnya, berusaha sekuat tenaga untuk menahan air mata yang hampir keluar di pelupuk matanya. Bumi kemudian menunduk dan melangkah pergi dari ruang makan itu.

Sang papa kemudian menawarkan untuk mengantar ke sekolah dan mengajak segera berangkat. Bumi sedikit terkejut mendengar perkataan papanya itu. Namun, saat ia menoleh, ia baru mengetahui bahwa ajakan itu ditujukan untuk kakaknya. Bumi hanya tersenyum dan bertanya-tanya, mengapa dirinya bisa sangat asing di keluarganya sendiri?

Bumi sendiri juga tak mengerti, kenapa mereka bisa membenci Bumi hingga segitunya? Apakah karena Bumi berbeda dengan Azri? Ah, terlalu sulit untuk menerka-nerka alasan mengapa dirinya diperlakukan seperti itu. Lagi-lagi, Bumi hanya bisa tersenyum ketika menyaksikan bagaimana ia diperlakukan, diabaikan, dan dianggap tak ada oleh orang-orang yang seharusnya menyayangi dan memeluknya.

Dengan langkah yang lemas, Bumi langsung beranjak keluar rumah untuk segera pergi ke sekolah. Selama perjalanan, anak lelaki itu hanya bisa merasa sesak, karena menahan segala perasaannya. Bumi sangat ingin

menangis, tetapi tidak bisa. Bumi kemudian menepuk-nepuk dada sebelah kirinya untuk meredakan rasa sakit yang selalu ia rasakan.

Pada mulanya, Bumi sama sekali tidak menyangka bahwa mereka akan sama-sama melangkah ke tahap ini. Bumi merasa memiliki terlalu banyak luka untuk memeluk Anjani. Bumi tidak pernah mengetahui apa itu rumah, dan khawatir dirinya tidak akan bisa memberikan “rumah” yang layak untuk Anjani nanti. Anjani adalah sosok yang selalu meyakinkan Bumi bahwa tidak perlu takut akan kematian, seperti yang diucapkan oleh dokter.

Anjani bagaikan obat untuk Bumi. Obat yang tidak akan pernah membuat Bumi bosan untuk meminumnya, tak peduli seberapa pahitnya obat itu. Bumi hanya ingin Anjani berjanji untuk jangan pernah meninggalkannya. Janji untuk membantu Bumi sembuh. Bumi memang tidak dapat menawarkan banyak hal untuk Anjani, tetapi dia berjanji akan selalu membuat Anjani bahagia hingga akhir hidupnya nanti.

2. Hasil Penelitian

Konflik merupakan kejadian yang penting berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam pengategorian di atas. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks cerita fiksi. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi, untuk tidak dikatakan ditentukan, oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan dalam alurnya.

Tokoh Bumi dalam novel Bumi dan Lukanya memiliki konflik batin yang cukup rumit dalam ceritanya. Ia memiliki keinginan untuk menuntut kasih sayang yang adil antara dia dan kakaknya, namun kedua orang tuanya tidak bisa memberikan hal tersebut kepada tokoh Bumi. Muncullah tokoh yang sangat penting yaitu sosok Senjani yang dapat menghibur tokoh Bumi dan juga memberinya kehangatan keluarga.

Konflik batin tersebut akan dideskripsikan dengan unsur psikologis yang menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Teori ini terbagi atas tiga tingkatan, yakni Id, Ego dan Superego. Hasil penelitian terhadap konflik batin tokoh Bumi dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Ann ditemukan data sebanyak 20 data dengan rincian id (10 data), ego (3 data), dan superego (7 data) yang difokuskan terhadap dua hal, yaitu: (1) Mengetahui konflik batin yang dialami tokoh Bumi dalam Novel Bumi dan Lukanya. (2) Mengetahui relevansi antara konflik batin tokoh Bumi dalam Novel Bumi dan Lukanya dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan data-data deskriptif yang nantinya akan ditampilkan secara spesifik dalam bentuk lampiran.

Data temuan yang telah di temukan dalam novel merupakan data konflik batin yang dialami oleh tokoh Bumi dalam novel Bumi dan Lukanya dapat dijabarkan dalam uraian berikut:

a. Id

Id merupakan pusat dari seluruh energi dinamis mental seseorang physical energy. Ini adalah komponen utama dari sifat manusia yang telah ada sejak baru lahir ke dunia. Aspek ini sepenuhnya terjadi tanpa disadari serta melibatkan perilaku primitif dan berdasarkan pada insting. Hal yang menggerakkan id ini adalah nafsu, keinginan, serta kebutuhan. Apabila hal-hal itu tidak segera terpenuhi, akan muncul rasa marah hingga cemas. Contohnya ketika seseorang kelaparan atau kehausan, segera muncul rasa ingin makan dan minum. Elemen id ini sangat penting bagi manusia bahkan sejak lahir karena menjamin kebutuhan bayi terpenuhi. Lihat saja bagaimana bayi akan menangis saat merasa tidak nyaman atau lapar, kemudian kembali tenang setelah kebutuhannya terpenuhi. Begitu pula dengan anak-anak. Mereka sepenuhnya masih digerakkan oleh id. Tidak ada alasan yang bisa menghentikan kebutuhan mereka terpenuhi. Mustahil meminta anak kecil menunggu hingga siang hari ketika mereka kelaparan di pagi hari. Hingga tumbuh dewasa bahkan menua sekalipun, elemen id ini akan tetap berdasarkan pada insting. Hanya saja, pola pikir membuat seseorang berperilaku secara realistis dan bisa diterima secara sosial.

Dalam novel Bumi dan Lukanya, data-data yang tergolong dalam aspek id adalah sebagai berikut.

1) Kesenjangan sosial

Adanya konflik batin dalam aspek id dalam novel bumi dan lukanya disebabkan oleh adanya kesenjangan sosial akibat dari harapan

tokoh yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang tergolong dalam aspek tersebut.

- (1) *Di sisi lain, ada seorang anak yang sejak tadi hanya diam tanpa ikut menyahuti percakapan keluarga itu. Sejajurnya bumi ingin sekali ikut tertawa dan mengobrol dengan anggota keluarganya yang lain.*
- (2) *Sejajurnya Bumi selalu iri pada Kakak laki-lakinya, dipeluk dan selalu diutamakan oleh kedua orang tuanya adalah hal biasa. “Bisa nggak, ya, Bumi kayak Kakak?”*
- (3) *Bumi menjatuhkan diri dibalik pintu kamar yang kini tertutup. Diam-diam ia menangis. Sekali saja Bumi ingin mendengar pengakuan dan Apresiasi dari kedua orang tuanya, terutama Clarissa. Sekali saja Bumi ingin mendengar Mamanya itu mengatakan, “Nggak apa-apa, kamu udah kerja keras Bumi.”*
- (4) *“Kak, Bumi boleh meluk kakak?” Tanya Bumi sambil menatap Azri. Azri terdiam, lalu tak lama ia beranjak. “Istirahat disini aja. Kakak keluar,” ucap Azri lalu melangkahkan kakinya keluar. Bumi tersenyum tipis. Lihat, bahkan Azri pun enggan memeluknya. Bumi lalu memeluk lutut, memeluk dirinya sendiri, membayangkan seolah-olah ia sedang dipeluk oleh keluarganya.*

2) Pertentangan antara pernyataan kejujuran dengan tuduhan

Aspek kedua penyebab adanya id adalah seseorang yang jujur namun bertentangan dengan anggapan orang lain yang tidak percaya. Hal tersebut terjadi juga dalam cerita tokoh Bumi. Berikut kutipan yang tergolong dalam aspek tersebut.

- (5) *“Awat aja kamu, ketahuan main keluar tanpa izin”
“T-tapi tadi, Mama udah ngizinin Bumi, Pa,” ucapnya pelan. Bumi lalu menoleh pada Clarissa yagn sejak tadi hanya menyaksikan tanpa mau melerai.
“Mama, iya, kan? Mama udah ngizinin Bumi, kan tadi?” Bumi berharap Clarissa menjawabnya.*

Clarissa hanya terdiam, ia benar-benar diam tanpa menjawab ucapan Bumi.

“Halah! Alasan!!”

“Papa nggak suka kamu bohong, Bumi. Mau papa pukul lagi, hah?” bentak Johnny. Asmara

3) Asmara

Aspek lain yang menyebabkan adanya id adalah asmara. Tidak hanya dalam cerita fiksi, dalam kenyataan pun sangat mungkin terjadi id yang disebabkan oleh asmara. Dalam novel Bumi dan Lukanya, berikut merupakan beberapa kutipan yang termasuk dalam aspek asmara.

(6) *Senjani menatap Bumi, “Bumi Senja nggak suka liat Bumi kayak gini, sedih banget. Pokoknya Senja nggak suka, Bumi.” Senjani terisak membuat Bumi panik. “Senja, jangan nangis. Bumi gak bisa memeluk Senja soalnya.”*

(7) *Azri membalikkan tubuhnya menghadap Bumi, lalu ia kembali duduk, “Apa?”, “Kakak sayang ngga sama Bumi?” Bumi terdiam, pasalnya sudah hampir semenit Azri terdiam*

(8) *Bumi menghela nafasnya. Kadang Bumi tidak habis pikir kenapa mereka selalu menganggap Jika Bumi itu tidak mampu Kenapa mereka selalu saja merasa bahwa apapun yang Bumi lakukan itu akan sia – sia ?*

(9) *“Senja, aku Cuma mau Mama sama Papa sayang sama aku. Tapi mereka benci sama aku, Senja. Aku harus apa? Senja, sakit. Sakit banget, dunia aku hancur. Senjani, tolong...” lirik Bumi sambil terisak.*

(10) *“Ngga ada yang sayang sama gue. Dunia nggak adil, takdir indah Cuma omong kosong. Gue nggak punya keluarga. Haha” Bumi tertawa dan menangis*

b. Ego

Elemen ego adalah perkembangan lebih jauh dari id. Dengan adanya ego, keinginan yang muncul bisa terpenuhi lewat cara yang bisa diterima di dunia nyata. Fungsi ego ini ada pada pola pikir sadar, pra-sadar, dan bawah sadar. Artinya, elemen ini sangat penting untuk menghadapi dunia nyata. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan ego, artinya ada hitungan tentang untung rugi dari sebuah tindakan. Mereka tidak akan serta merta melakukan apa yang diinginkan seenaknya. Jenisnya beragam, mulai dari menghindari suatu perilaku seperti tidak mengambil makanan milik orang lain saat lapar hingga menunda tindakan hingga waktu dan lokasinya sudah tepat. Contohnya saat merasa kelaparan di tengah rapat penting, ego akan membuat seseorang dapat menahan diri tidak meninggalkan rapat tiba-tiba. Dengan ego, seseorang bisa mencari makan di waktu yang tepat yaitu ketika rapat telah rampung. Lebih jauh lagi, Freud membandingkan id sebagai seekor kuda, sementara ego adalah penunggangnya. Id memberikan tenaga dan kemampuan bergerak, sementara ego menjadi pengarah ke mana kuda bergerak. Tanpa adanya ego, id bisa berkelana ke manapun tanpa pertimbangan logis.

Dalam novel Bumi dan Lukanya, ditemukan beberapa kutipan yang termasuk dalam aspek ego. Berikut merupakan kutipan-kutipan tersebut.

1) Kesenjangan sosial

Kesenjangan sosial dalam aspek ego ini sudah memiliki level yang lebih tinggi. Dalam aspek ego ini tokoh akan melakukan tindakan

sebagai penyebab dari adanya kesenjangan sosial. Berikut merupakan kutipan data yang termasuk aspek ego dalam sudut pandang kesenjangan sosial.

(11) *Anak itu menghela napas, lalu memberanikan diri untuk menatap Clarissa. “Kenapa sih Mama selalu nyalahin apapun yang Bumi lakuin? Kenapa Mama selalu lihat Bumi sebagai anak kurang ajar? Kenapa Mama nggak pernah mau dengerin penjelasan Bumi?” ucap Bumi menatap netra Clarissa.*

2) Asmara

Asmara dalam aspek ego ini juga sudah memasuki level yang lebih tinggi dari id. Bentuk perlawanan tokoh karena asmara yang tidak tercapai akan tampak pada kutipan dalam aspek ini. Berikut merupakan kutipan-kutipan tersebut.

(12) *“Kak, tolong jangan ambil Senjani, ya? Aku Cuma punya Senjani,” ucap Bumi lirih-membuat azri terdiam. “Kakak udah cukup ngambil semua hal yang seharusnya jadi hak aku. Kakak punya apapun yang kakak mau. Tapi tolong, ya? Jangan Senjani.” Bumi menatap Azri dengan penuh ketakutan.*

(13) *“NGGAK ADA YANG PEDULI SAMA GUA, ANJ**G. HAHA... LO SEMUA DENGER CINTA. CINTA ITU SEMUA OMONG KOSONG!” teriak Bumi.*

c. Superego

Komponen terakhir dari karakter manusia adalah superego. Menurut penemu teori psikoanalisis asal Jerman ini, superego muncul sejak usia sekitar 5 tahun. Akar dari superego ini adalah nilai moral dari orangtua dan lingkungan sekitar. Ini adalah cara manusia berpikir mana yang benar dan salah. Lebih lanjut, superego menjadi dasar seseorang membuat keputusan.

Ada dua bagian dalam superego ini, yaitu Sadar (conscience) Superego dengan informasi seputar hal yang dinilai buruk menurut orangtua dan masyarakat. Umumnya, ini adalah perilaku yang dilarang dan berkonsekuensi buruk seperti hukuman, rasa bersalah, dan penyesalan. Ego ideal Superego yang mengandung aturan serta standar perilaku menurut ego. Adanya superego ini membuat perilaku manusia menjadi lebih terpelajar dan sempurna. Cara kerjanya dengan menekan keinginan id. Tidak hanya itu, ego juga dibuat agar memenuhi standar ideal dan prinsip realistis.

Dalam aspek superego ini, tokoh mulai menilai suatu perkara apakah hal tersebut termasuk dalam kebaikan atau keburukan. Ungkapan-ungkapan tokoh serta tindakannya akan tampak sebagai sebuah penilaian terhadap suatu perkara. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang termasuk dalam aspek superego.

1) Nilai Kebaikan

Nilai kebaikan ini merupakan sebuah anggapan bahwa dalam kondisi tertentu tokoh menganggap bahwa tindakannya merupakan suatu kebaikan untuk dirinya maupun orang disekitarnya. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang termasuk dalam sudut pandang kebaikan dalam aspek superego.

(14) *Bumi menghela napas lalu mencuci piring bekas makanannya. Setelah itu ia beranjak menuju kamarnya. Di balik kamarnya*

Bumi terduduk di sudut kamar membayangkan bagaimana tatapan benci Clarissa dan Johnny

(15) *“Nggak apa-apa. Emang kehadiran Bumi di keluarga ini Cuma sebuah kesalahan, kan?”.. “Makasih ya, Ma, Pa. Udah mau ngurus Bumi sampai Bumi segede ini. Hehe.”*

(16) *“Jangan nunda impian kamu demi aku, ya? Aku nggak mau jadi penghalang buat masa depan kamu, Senja. Kamu dan impian kamu, itu semua hal penting bagi aku. Aku bakal dukung apa pun impian kamu. Aku nggak mau jadi penghalang. Jadi, terima, ya? Jangan mikirin aku.”*

2) Penyesalan

Penyesalan dalam aspek superego ini adalah suatu tindakan yang menilai atas ketidaksanggupannya dalam membanggakan kedua orang tuanya. Berikut kutipannya.

(17) *Raut wajah yang tadinya terlihat bahagia seketika murung. Diam-diam Bumi mengepalkan tangannya, berusaha meredakan emosi yang tiba-tiba saja memuncak. “Dasar bodoh, masih aja nggak bias bang---”*

3) Nilai Kekeluargaan

Bumi menilai bahwa kehadiran dirinya dalam keluarga merupakan hal yang tidak diharapkan. Namun karena kasih sayang terhadap keluarganya, ia pun hadir dan ingin memeluk ayah dan ibunya. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan hal tersebut.

(18) *“Mama, maaf karena Bumi harus hadir,” gumamnya. “Bumi sayang sama Mama sama Papa. Bumi pengen dipeluk Mama.”*

4) Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran yang tampak dalam cerita novel Bumi dan Lukanya ini merupakan ungkapan tokoh yang dilatarbelakangi oleh suatu kejadian yang membuatnya terpaksa ataupun tulus dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan hal tersebut.

(19) *“Senja, capek banget. Rasanya aku pengen myerah. Harusnya aku kuat Senja, tapi nyatanya enggak. Aku benci sama diri sendiri, Ja. Di saat aku berusaha buat benci dan mengabaikan mereka, di sisi lain aku juga kangen mereka. Aku nggak sekuat itu.”*

(20) *“Jujur aja, berat banget rasanya selama ini gue selalu diem-diem nahan sakit, berusaha baik-baik aja di depan orang-orang. Padahal gue nggak sekuat itu kok. Bahkan sering banget gue nangis sendirian dikamar”. “Tapi seberat apapun itu, gue bersyukur banget. Tau nggak alesannya apa? Yup betul, Senjani. Perempuan satu-satunya yang mampu buat gue bertahan sampai sejauh ini”.*

3. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA

Konflik dalam tokoh utama novel Bumi dan Lukanya, mempunyai data yang banyak dan didalamnya memiliki nilai dan pesan moral yang dapat di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Dengan adanya penokohan, amanat, watak, latar dan tema dalam struktur novel, hal ini memudahkan siswa untuk memahaminya. Maka dari itu dalam penelitian ini, konflik dalam novel Bumi dan Lukanya akan di relevansikan dengan KI dan KD yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah yang sesuai dengan kurikulum 2013.

B. Analisis Data

Bumi mengalami banyak hal menyakitkan yang bersumber dari keluarganya sendiri, terutama kedua orang tuanya. Karena mendapatkan banyak luka batin yang mengakibatkan ia tumbuh menjadi anak yang kurang kasih sayang ia mengalami konflik batin yang mempengaruhi psikisnya. Sesuatu terjadi, misalnya, karena konflik antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan, atau masalah lainnya. (Nurdiyantoro, 2013)

Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud yang mengkaji fungsi dan perilaku jiwa manusia. Peneliti mengkaji konflik batin tokoh Bumi yang membuat Bumi mengalami banyak hal yang menyakitkan sehingga mempengaruhi perilakunya. Hal ini senada dengan teori psikoanalitik Sigmund Freud yang mengkaji perilaku jiwa manusia. Berikut adalah wujud konflik batin yang dialami tokoh Bumi berupa id, ego, superego, sebagai berikut,

d. Id

Id merupakan pusat dari seluruh energi dinamis mental seseorang physical energy. Ini adalah komponen utama dari sifat manusia yang telah ada sejak baru lahir ke dunia. Aspek ini sepenuhnya terjadi tanpa disadari serta melibatkan perilaku primitif dan berdasarkan pada insting. Hal yang menggerakkan id ini adalah nafsu, keinginan, serta kebutuhan. Apabila hal-hal itu tidak segera terpenuhi, akan muncul rasa marah hingga cemas. Dalam pengkategorianya berdasarkan hasil penelitian, aspek id terbagi menjadi 3 aspek yaitu kesenjangan sosial, Pertentangan antara pernyataan kejujuran dengan tuduhan, asmara. Berikut merupakan hasil analisis ketiga kategori id tersebut.

a. Kesenjangan sosial

Adanya konflik batin dalam aspek id dalam novel bumi dan lukanya disebabkan oleh adanya kesenjangan sosial akibat dari harapan tokoh yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang tergolong dalam aspek tersebut. Pada data (1) ini, terdapat konflik batin id yang dialami Bumi karena ia mendapatkan perlakuan yang sangat berbeda dari kakaknya.

- (1) *“Sejujurnya Bumi selalu iri pada Kakak laki-lakinya, dipeluk dan selalu diutamakan oleh kedua orang tuanya adalah hal biasa. “Bisa nggak, ya, Bumi kayak Kakak?”*

Berdasarkan kutipan data tersebut, sosok Bumi mengalami konflik batin dimana ia tak mendapatkan perlakuan yang sama dengan kakaknya. Bumi memiliki suatu keinginan untuk diberikan afeksi oleh kedua orang tuanya. Sayangnya harapan Bumi dari kecil tersebut tidak pernah ia dapatkan. Kakak Bumilah yang setiap hari mendapatkan pelukan – pelukan kasih sayang dari kedua orang tuanya, sementara Bumi hanya bisa memandangnya. Hal tersebutlah yang menjadi konflik batin tokoh utama.

Pada data (2) juga terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

- (2) *“Di sisi lain, ada seorang anak yang sejak tadi hanya diam tanpa ikut menyahuti percakapan keluarga itu. Sejujurnya Bumi ingin sekali ikut tertawa dan mengobrol dengan anggota keluarganya yang lain.”*

Berdasarkan kutipan tersebut, sosok Bumi mengalami konflik batin dimana ia tak pernah merasakan nyamannya berbincang dengan keluarganya sendiri. Bumi selalu iri melihat orang – orang yang bisa mengobrol dengan keluarganya. Ia tak pernah bisa sekedar bertukar cerita dengan orang tua maupun kakaknya. Ia benar – benar dikucilkan oleh keluarganya sendiri. Pada kutipan tersebut Bumi sungguh iri pada anak yang bisa tertawa dengan orang tuanya.

Pada data (3) juga terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(3) *Bumi menjatuhkan diri dibalik pintu kamar yang kini tertutup. Diam-diam ia menangis. Sekali saja Bumi ingin mendengar pengakuan dan Apresiasi dari kedua orang tuanya, terutama Clarissa. Sekali saja Bumi ingin mendengar Mamanya itu mengatakan, “Nggak apa-apa, kamu udah kerja keras Bumi.”*

Berdasarkan kutipan data tersebut, konflik yang dialami tokoh utama yakni tak pernah mendapatkan apresiasi dari sosok mamanya. Ada kalanya Bumi merasa lelah dengan segala aktifitas sekolahnya. Ia telah berusaha keras untuk bisa membanggakan orang tua maupun kakaknya dengan kemampuan yang ia miliki. Kutipan di atas menunjukkan Bumi sudah benar – benar lelah dan ingin menangis sekenjang-kencangnya ketika jerih payahnya tak dihargai oleh mamanya, Clarissa. Sementara Johnny sebagai kepala keluarga tak bisa berkutik, engan apa yang sudah dilakukan istrinya. Aspek id yang terdapat pada kutipan diatas adalah aspek kebutuhan.

Pada data (4) juga terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(4) *“Kak, Bumi boleh meluk kakak?” Tanya Bumi sambil menatap Azri. Azri terdiam, lalu tak lama ia beranjak. “Istirahat disini aja. Kakak keluar,” ucap Azri lalu melangkah kakinya keluar. Bumi tersenyum tipis. Lihat, bahkan Azri pun enggan memeluknya. Bumi lalu memeluk lutut, memeluk dirinya sendiri, membayangkan seolah-olah ia sedang dipeluk oleh keluarganya.*

Berdasarkan kutipan data tersebut, konflik batin yang dialami tokoh utama yakni keinginan untuk mendapatkan pelukan sang kakak tak pernah terwujud. Hal ini terjadi karena perlakuan Azri kakak Bumi yang tak pernah merespon apapun permintaan dari adiknya, yang pada akhirnya tokoh Bumi merasa ia terabaikan oleh kakanya sendiri. Bahkan permintaan kecil Bumi tak pernah terkabulkan. Padahal tokoh Bumi merasa Azri sangat memperhatikan dirinya, akan tetapi justru Azri lagi-lagi memperlihatkan sikap dinginnya.

b. Pertentangan antara pernyataan kejujuran dengan tuduhan

Aspek kedua penyebab adanya id adalah seseorang yang jujur namun bertentangan dengan anggapan orang lain yang tidak percaya. Hal tersebut terjadi juga dalam cerita tokoh Bumi. Berikut kutipan yang tergolong dalam aspek tersebut.

Pada data (5) ini terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

- (5) *“Awas aja kamu, ketahuan main keluar tanpa izin” “T-tapi tadi, Mama udah ngizinin Bumi, Pa,” ucapnya pelan. Bumi lalu menoleh pada Clarissa yang sejak tadi hanya menyaksikan tanpa mau melerai. “Mama, iya, kan? Mama udah ngizinin Bumi, kan tadi?” Bumi berharap Clarissa menjawabnya. Clarissa hanya terdiam, ia benar-benar diam tanpa menjawab ucapan Bumi. “Halah! Alasan!!” “Papa nggak suka kamu bohong, Bumi. Mau papa pukul lagi, hah?” bentak Johnny.*

Pada data tersebut sosok Bumi yang mendapatkan perlakuan tidak adil dari kedua orang tuanya, padahal sosok Bumi hanya ingin mendapatkan sebuah kebebasan sedikit saja dari Johnny dan Clarissa dengan kejujurannya. Pada kutipan di atas Bumi sebenarnya sudah izin pada Clarissa untuk pergi bermain dengan Senjani. Sayangnya Johnny sang ayah meragukan kejujuran Bumi. Sementara Clarissa hanya diam saja tanpa mengkonfirmasi kejujuran Bumi, seolah – olah Bumi belum meminta izin darinya padahal sudah.

Bumi sangat ketakutan melihat kilat amarah dari Johnny yang mengerikan. Ia takut jika Johnny memukulinya lagi. Bumi tak bisa membela dirinya sendiri sekalipun Bumi sudah benar-benar jujur karena bagi kedua orang tua Bumi, sekali salah tetap salah meski ia sudah benar. Aspek id yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu berupa aspek keinginan.

Kutipan tersebut menjelaskan Bumi yang ingin mencari perlindungan dari keluarganya sendiri namun ia lagi-lagi tidak mendapatkannya. Ia hanya bisa memeluk dirinya sendiri saat dunianya sedang tidak baik – baik saja. Id yang terdapat dari kutipan di atas merupakan keinginan.

c. Asmara

Aspek lain yang menyebabkan adanya id adalah asmara. Tidak hanya dalam cerita fiksi, dalam kenyataan pun sangat mungkin terjadi id yang disebabkan oleh asmara. Dalam novel Bumi dan Lukanya, berikut merupakan beberapa kutipan yang termasuk dalam aspek asmara.

Pada data (6) juga terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(6) *Senjani menatap Bumi, "Bumi Senja nggak suka liat Bumi kayak gini, sedih banget. Pokoknya Senja nggak suka, Bumi." Senjani terisak membuat Bumi panik. "Senja, jangan nangis. Bumi gak bisa memeluk Senja soalnya."*

Berdasarkan kutipan data tersebut, tokoh utama Bumi mengalami konflik batin karena Tokoh utama yang sedang bersedih mendapat perlakuan manis dari sosok Senjani yang membuat Senjani akhirnya ikut menangis. Hal itu membuat hati Bumi bergejolak ingin memeluk dan menenangkan, akan tetapi ia tidak berani melakukannya.

Pada data (7) juga terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(7) *Azri membalikkan tubuhnya menghadap Bumi, lalu ia kembali duduk, "Apa ?" "Kakak sayang ngga sama Bumi ?" Bumi terdiam, pasalnya sudah hampir semenit Azri terdiam*

Berdasarkan kutipan data tersebut, konflik yang dialami tokoh utama yakni sikap Azri sang kakak yang membuat tokoh utama bingung atas perlakuannya. Sosok Bumi bingung sang kakak sebenarnya sayang atau tidak

dengannya. Hal ini menjadi permasalahan hati yang dialami tokoh utama yang menyebabkan Bumi kebingungan.

Pada data (8) juga terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(8) *Bumi menghela nafasnya. Kadang Bumi tidak habis pikir kenapa mereka selalu menganggap Jika Bumi itu tidak mampu Kenapa mereka selalu saja merasa bahwa apapun yang Bumi lakukan itu akan sia – sia ?*

Berdasarkan kutipan data tersebut, konflik yang dialami tokoh Bumi yakni ia merasakan bahwa keluarganya tidak bias mempercayai kemampuan dan segala hal yang dilakukan Bumi. Padahal ia hanya ingin mendapatkan apresiasi dan mendapatkan kepercayaan. Akan tetapi hal tersebut tak pernah ia dapatkan meskipun usahanya sudah maksimal.

Pada data (9) juga terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(9) *“Senja, aku Cuma mau Mama sama Papa sayang sama aku. Tapi mereka benci sama aku, Senja. Aku harus apa? Senja, sakit. Sakit banget, dunia aku hancur. Senjani, tolong...”* lirik Bumi sambil terisak.

Berdasarkan kutipan data tersebut, konflik yang dialami tokoh Bumi yakni ia merasa di benci oleh keluarganya sendiri. Bumi yang mengharapkan kasih sayang dari Johnny dan Clarissa namun ia tak mendapatkannya. Id bumi membuatnya menangis saat merasakan sesak yang luar biasa sehingga

mengadu pada Senjani. Bumi benar-benar hancur saat menjelaskan isi hatinya pada Senjani. Id yang terdapat pada kutipan tersebut adalah aspek keinginan.

Pada data (10) terdapat data id karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(10) *“Nggga ada yang sayang sama gue. Dunia nggak adil, takdir indah Cuma omong kosong. Gue nggak punya keluarga. Haha”*
Bumi tertawa dan menangis.

Pada data tersebut sosok tokoh Bumi yang masih merasa tak ada satu orangpun yang peduli dengan dia selama dia hidup. Dia merasa dunia sudah berlaku tidak adil terhadapnya. Kehadiran Senjani kadang kala membuat Bumi tidak merasa cukup karena yang benar – benar ia inginkan adalah kehadiran dan *support* dari keluarganya sendiri. Sebagai anak id Bumi menginginkan kasih sayang yang tulus dari orang tuanya sendiri, bukan dari orang lain. Id yang terdapat pada kutipan ini adalah keinginan.

e. Ego

Elemen ego adalah perkembangan lebih jauh dari id. Dengan adanya ego, keinginan yang muncul bisa terpenuhi lewat cara yang bisa diterima di dunia nyata. Fungsi ego ini ada pada pola pikir sadar, pra-sadar, dan bawah sadar. Artinya, elemen ini sangat penting untuk menghadapi dunia nyata. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan ego, artinya ada hitungan tentang untung rugi dari sebuah tindakan. Mereka tidak akan serta merta melakukan apa yang diinginkan seenaknya. Jenisnya beragam, mulai dari

menghindari suatu perilaku seperti tidak mengambil makanan milik orang lain saat lapar hingga menunda tindakan hingga waktu dan lokasinya sudah tepat.

Dalam novel Bumi dan Lukanya, ditemukan beberapa kutipan yang termasuk dalam aspek ego. Berikut merupakan kutipan-kutipan tersebut.

a. Kesenjangan sosial

Kesenjangan sosial dalam aspek ego ini sudah memiliki level yang lebih tinggi. Dalam aspek ego ini tokoh akan melakukan tindakan sebagai penyebab dari adanya kesenjangan sosial. Berikut merupakan kutipan data yang termasuk aspek ego dalam sudut pandang kesenjangan sosial.

Pada data (11) terdapat data ego karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(11) *Anak itu menghela napas, lalu memberanikan diri untuk menatap Clarissa. “Kenapa sih Mama selalu nyalahin apapun yang Bumi lakuin? Kenapa Mama selalu lihat Bumi sebagai anak kurang ajar? Kenapa Mama nggak pernah mau dengerin penjelasan Bumi?” ucap Bumi menatap netra Clarissa.*

Tokoh utama tidak pernah mendapat kepercayaan atas segala hal yang ia lakukan, hal tersebut selalu ditahan dalam benaknya yang pada akhirnya ego tokoh utama muncul untuk mendapatkan jawaban dengan berdebat dengan mamanya. Kesenjangan sosial antara anggota keluarga terutama antar saudara ini menunjukkan adanya aspek ego dari yang dominasi lemah ke dominasi kuat. Tokoh Bumi merasa adanya ketidakadilan dalam keluarganya. Ia merasa bahwa ia yang selalu yang dimarahi oleh ibunya, sementara saudara yang lain tidak seperti itu. Dalam menyampaikan

pendapat pun bumi juga merasa adanya kurang perhatian. Tindakan dan ungkapan tokoh Bumi tersebut menandakan adanya ego yang kuat dari tokoh Bumi.

b. Asmara

Asmara dalam aspek ego ini juga sudah memasuki level yang lebih tinggi dari id. Bentuk perlawanan tokoh karena asmara yang tidak tercapai akan tampak pada kutipan dalam aspek ini. Berikut merupakan kutipan-kutipan tersebut.

Pada data (12) terdapat data ego karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(12) *“Kak, tolong jangan ambil Senjani, ya? Aku Cuma punya Senjani,” ucap Bumi lirih-membuat azri terdiam. “Kakak udah cukup ngambil semua hal yang seharusnya jadi hak aku. Kakak punya apapun yang kakak mau. Tapi tolong, ya? Jangan Senjani.” Bumi menatap Azri dengan penuh ketakutan.*

Bumi tidak mendapatkan kebahagiaan yang ia inginkan dari keluarganya. Hingga akhirnya hadir Senjani yang menjadi pelipur laranya. Azri yang iri melihat kedekatan sang adik dengan Senjani yang juga merupakan adik kelasnya mencoba mendekati Senjani. Bumi tidak ingin Senjani direbut oleh Azri, cukup kasih sayang dari orang tuanya yang direbut oleh Azri, Senjani jangan sampai. Ia benar – benar ingin Senjani menetap bersamanya. Ego dalam diri Bumi berfungsi menahan Azri agar tidak merebut Senjani.

Aspek id juga berperan dalam ego Bumi menahan senjani. Bumi butuh Senjani sehingga ia menahan Senjani agar tidak kemana – mana. Terutama ketika Azri sudah mulai mendekati Senjani. Ia memohon dengan melawan rasa takutnya pada Azri yang ia kenal dingin.

Pada data (13) terdapat data ego karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(13) *“NGGAK ADA YANG PEDULI SAMA GUA, ANJ**G. HAHA... LO SEMUA DENGER CINTA. CINTA ITU SEMUA OMONG KOSONG!” teriak Bumi.*

Pada data tersebut sangat terlihat bahwa tokoh utama sangat merasakan beban yang ada dalam hatinya. Bumi teringat semua kejadian yang dialaminya yang pada akhirnya Bumi terbawa emosi dengan terpengaruh alkohol juga yang membuat keyakinan Bumi terhadap cinta itu adalah sebuah omong kosong. Sejatinya seorang anak belajar mengasihi dan mengerti arti kasih sayang dari orang tuanya sendiri. Orang tua adalah tempat pertama seorang anak belajar kasih sayang namun Bumi tidak pernah mendapatkannya itu semua.

Bumi melampiaskan amarahnya dengan mabuk dan minum alkohol hingga ia tak bias mengontrol dirinya hingga mengucapkan banyak kata-kata yang selama ini ia pendam. Ia tak mampu berpikir jernih dan rasional untuk melampiaskan amarahnya, karena ego Bumi mendorongnya untuk mabuk dan melupakan superegonya.

c. Superego

Komponen terakhir dari karakter manusia adalah superego. Menurut penemu teori psikoanalisis asal Jerman ini, superego muncul sejak usia sekitar 5 tahun. Akar dari superego ini adalah nilai moral dari orangtua dan lingkungan sekitar. Ini adalah cara manusia berpikir mana yang benar dan salah. Lebih lanjut, superego menjadi dasar seseorang membuat keputusan. Ada dua bagian dalam superego ini, yaitu Sadar (conscience) Superego dengan informasi seputar hal yang dinilai buruk menurut orangtua dan masyarakat. Umumnya, ini adalah perilaku yang dilarang dan berkonsekuensi buruk seperti hukuman, rasa bersalah, dan penyesalan. Ego ideal Superego yang mengandung aturan serta standar perilaku menurut ego. Adanya superego ini membuat perilaku manusia menjadi lebih terpelajar dan sempurna. Cara kerjanya dengan menekan keinginan id. Tidak hanya itu, ego juga dibuat agar memenuhi standar ideal dan prinsip realistik.

Dalam aspek superego ini, tokoh mulai menilai suatu perkara apakah hal tersebut termasuk dalam kebaikan atau keburukan. Ungkapan-ungkapan tokoh serta tindakannya akan tampak sebagai sebuah penilaian terhadap suatu perkara. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang termasuk dalam aspek superego.

5) Nilai Kebaikan

Nilai kebaikan ini merupakan sebuah anggapan bahwa dalam kondisi tertentu tokoh menganggap bahwa tindakannya merupakan

suatu kebaikan untuk dirinya maupun orang disekitarnya. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang termasuk dalam sudut pandang kebaikan dalam aspek superego.

(14) *Bumi menghela napas lalu mencuci piring bekas makanannya. Setelah itu ia beranjak menuju kamarnya. Di balik kamarnya Bumi terduduk di sudut kamar membayangkan bagaimana tatapan benci Clarissa dan Johnny*

Pada data kutipan tersebut tokoh Bumi mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan dari keluarganya sendiri. Keluarga yang telah mengatakan bodoh terhadapnya hanya bias ia tahan. Meski dengan demikian, Bumi tetap berlaku baik dengan diam lalu mencuci piring mereka. Dengan diam dan tidak menjawab perkataan keluarganya, ia beranjak pergi dengan membayangkan tatapan dan perkataan keluarganya.

Pada data (15) terdapat data superego karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(15) *“Nggak apa-apa. Emang kehadiran Bumi di keluarga ini Cuma sebuah kesalahan, kan?” “Makasih ya, Ma, Pa. Udah mau ngurus Bumi sampai Bumi segede ini. Hehe.”*

Pada data kutipan tersebut tokoh Bumi yang tidak pernah dianggap kehadirannya oleh keluarganya membuat Bumi kecewa, akan tetapi Bumi mampu untuk mengendalikan emosinya, malah justru ia berterimakasih atas perlakuan kedua orang tuanya yang telah sudi untuk membesarkannya sampai saat ini. Pada kutipan tersebut superego Bumi

mendorongnya untuk tetap memberi kebaikan kepada kedua orang tuanya meski ia mendapatkan luka yang amat besar.

Pada data (16) terdapat data superego karena konflik batin tokoh utama ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(16) *“Jangan nunda impian kamu demi aku, ya? Aku nggak mau jadi penghalang buat masa depan kamu, Senja. Kamu dan impian kamu, itu semua hal penting bagi aku. Aku bakal dukung apa pun impian kamu. Aku nggak mau jadi penghalang. Jadi, terima, ya? Jangan mikirin aku.”*

Pada data kutipan tersebut tokoh Bumi mengetahui bahwa sosok Senjani yang dianggapnya orang paling mengerti akan dirinya, ternyata mendapatkan beasiswa ke kota Paris. Bumi sangat bangga terhadap perempuan yang ia sayangi meskipun ia harus berpisah nanti. Senjanni adalah satu – satunya tempat Bumi bersandar ketika keluarganya sendiri menghancurkannya. Superego Bumi menekan id dan ego agar Senja berangkat tanpa memikirkannya. Bumi benar-benar harus meredam keinginannya untuk selalu bersama senja.

6) Penyesalan

Penyesalan dalam aspek superego ini adalah suatu tindakan yang menilai atas ketidaksanggupannya dalam membanggakan kedua orang tuanya. Berikut kutipannya.

(17) *Raut wajah yang tadinya terlihat bahagia seketika murung. Diam-diam Bumi mengepalkan tangannya, berusaha meredakan emosi yang tiba-tiba saja memuncak. “Dasar bodoh, masih aja nggak bias bang---”*

Pada data kutipan tersebut menunjukkan superego Bumi yang sangat merutuki dirinya sendiri setelah gagal menunjukkan usaha dan hasil terbaiknya. Ia merasa dirinya gagal total padahal lomba yang ia ikuti tergolong mudah, yang membuat orang tuanya kurang puas dengan apa yang dia lakukan. Superego Bumi mendorongnya mengakui kegagalan dia yang berujung penyesalan cukup mendalam. Apalagi ditambah beban pikirannya yang berasal dari keluarganya sendiri pasti ia akan dimarahi habis - habisan setelah usahanya.

7) Nilai Kekeluargaan

Bumi menilai bahwa kehadiran dirinya dalam keluarga merupakan hal yang tidak diharapkan. Namun karena kasih sayang terhadap keluarganya, ia pun hadir dan ingin memeluk ayah dan ibunya. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan hal tersebut.

(18) *“Mama, maaf karena Bumi harus hadir,” gumamnya. “Bumi sayang sama Mama sama Papa. Bumi pengen dipeluk Mama.”*

Pada data kutipan tersebut sosok Bumi yang tidak pernah dianggap dan diharapkan keluarganya, tokoh Bumi tetap menyayangi keluarganya terutama kepada Mamanya. Hal ini dikarenakan Superego Bumi mendorongnya untuk meminta maaf pada Clarissa atas kelahiran dirinya. Bahkan untuk kelahirannya Bumi di keluarga tersebut, serta tokoh Bumi telah minta maaf lagi – lagi kepada Clarissa, bahkan sosok

mamanya tidak terlalu menggubris kata – kata Bumi, padahal Bumi adalah darah dagingnya sendiri.

8) Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran yang tampak dalam cerita novel Bumi dan Lukanya ini merupakan ungkapan tokoh yang dilatarbelakangi oleh suatu kejadian yang membuatnya terpaksa ataupun tulus dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan hal tersebut.

(19) *“Senja, capek banget. Rasanya aku pengen menyerah. Harusnya aku kuat Senja, tapi nyatanya enggak. Aku benci sama diri sendiri, Ja. Di saat aku berusaha buat benci dan mengabaikan mereka, di sisi lain aku juga kangen mereka. Aku nggak sekuat itu.”*

Pada data kutipan tersebut tokoh Bumi tak bisa berbohong meski ia telah menyembunyikan dan menahan untuk mengabaikan keluarganya. Meski Bumi ingin mengabaikan keluarganya, tetapi pada akhirnya ia tidak bisa berbohong bahwa ia sangat merindukan keluarganya. Ia mengatakan sebuah kejujuran hatinya yang ia pendam pada Senjani. Meski selama ini ia mendapatkan luka dari keluarganya sendiri, namun Bumi tidak bisa memungkiri bahwa kehadiran Johnny, Azri, dan Clarissa ia rindukan. Hanya wajah mereka bukan tingkah laku mereka. Aspek kejujuran yang terdapat pada superego di kutipan ini.

Pada data (20) berikut ini juga menunjukkan konflik batin tokoh utama dimana ditunjukkan pada data kutipan berikut ini,

(20) *“Jujur aja, berat banget rasanya selama ini gue selalu diem-diem nahan sakit, berusaha baik-baik aja di depan orang-orang. Padahal gue nggak sekuat itu kok. Bahkan sering banget gue nangis sendirian dikamar”. “Tapi seberat apapun itu, gue bersyukur banget. Tau nggak alesannya apa? Yup betul, Senjani. Perempuan satu-satunya yang mampu buat gue bertahan sampai sejauh ini”.*

Pada data kutipan tersebut menunjukkan bahwa Superego mendorong Bumi untuk mengakui perasaan yang selama ini dirasakan, akan tetapi dengan kesabarannya ia dapat melalui semua hal dengan bantuan dan dukungan dari Senjani. Di saat dunia menjatuhkan Bumi sejatuh – jatuhnya, ia masih punya Senjani yang menjadi alasannya untuk bertahan. Dasar keputusan Bumi untuk mengakui semuanya ke Senjani adalah aspek superego yang terdapat pada kutipan di atas.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Ann, terdapat 20 data konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Data yang ditemukan lebih dominan pada id karena dalam alur cerita novel tersebut, tokoh utama mengalami konflik batin dimana setiap keinginan dan harapannya tidak pernah terwujud dan tidak pernah terpenuhi. Tokoh Bumi hanya mengalami konflik ego beberapa karena ia mengalami beberapa pertentangan konflik batin yang ia hadapi, serta tokoh Bumi juga mengalami konflik batin pada superego dimana ia masih memperlihatkan beberapa nilai kebaikan, kejujuran dan kesabaran.

C. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Bumi dan Lukanya* Karya Ann. Sebuah karya sastra merupakan salah satu pembelajaran yang tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Sastra memberi gambaran kepada manusia menjalankan kehidupan dengan berbagai macam situasi. Dengan mempelajari sastra secara mendalam maka akan dapat memberikan sumbangan untuk menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai macam kondisi lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai standar kompetensi serta kompetensi inti yang sudah ditetapkan memerlukan Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu pada kurikulum 2013. Berdasarkan dari analisis data banyak bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Ann ini yang dapat dijadikan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI dengan kompetensi inti, yaitu (1) Menghayati serta mengamalkan nilai-nilai agama yang dianutnya. (2) Menghayati serta mengamalkan perilaku santun, jujur, kerjasama, toleran, bertanggung jawab, pro-aktif, responsive dalam berinteraksisecara efektif sesuai dengan pengembangan anak di lingkungan sekolah, keluarga, alam sekitar, masyarakat, bangsa dan Negara. (3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan procedural, factual, konseptual dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, seni,

budaya teknologi dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab kejadian dan fenomena, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik dengan minat dan bakatnya untuk memecahkan suatu masalah. (4) mengolah, menalar dan menyajikan kejadian konkret dan abstrak terkait pengembangan dari apa yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Sesuai dengan deskripsi data, bahwa media novel dapat dijadikan media pembelajaran karena mempunyai daya tarik yang inovatif dan menarik untuk media pembelajaran siswa. Hasil analisis data dari konflik batin tokoh utama dari novel *Bumi dan Lukanya* dapat mengajarkan siswa dalam menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang telah dibaca.

Novel *Bumi dan Lukanya* sejatinya memberi gambaran tentang kesedihan setiap manusia yang datangnya dari arah tidak terduga. Inilah fungsi sastra dalam pendidikan. Apalagi tokoh Bumi yang seorang siswa seharusnya bisa mengubah pandangan siswa terhadap teman – temannya. Materi dengan menggunakan media novel sebagai inovasi dalam pembelajaran sangat relevan dengan KD. 3.11 yang berisi Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, serta KD 4.11 yang berisi Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Penilaian yang dilakukan pada materi ini merupakan penilaian kognitif, karena berupa penilaian yang dilakukan dengan tes secara lisan dan tulis.

Materi pembelajaran yang menerapkan dengan media novel sebagai bahan ajar dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan dalam literasi membaca. Metode tersebut dapat dilakukan dengan memberi gambaran menarik dari salah satu contoh novel yang disajikan. Selain dapat dibaca secara langsung, novel juga dapat dijadikan acuan dalam menganalisis pesan yang terkandung dalam novel tersebut, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang menghibur.

Kegunaan novel *Bumi dan Lukanya* dalam pembelajaran ialah dapat digunakan sebagai acuan dan contoh untuk mencari nilai-nilai toleransi, kekeluargaan dan kerja sama. Banyak amanat yang terkandung dalam novel tersebut yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu novel tersebut memiliki manfaat agar seorang guru mampu membuat *assessment* atau penilaian dari sikap dan sopan santun.

Hasil dari pembahasan dan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media novel terutama novel berjudul *Bumi dan Lukanya* karya Ann dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Maka dari itu novel tersebut dapat di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.11 dan 4.11 pada Madrasah Aliyah kelas XI. Hal tersebut mendasar pada prinsip kebahasaan, motivasi siswa, minat siswa, KI dan KD kurikulum 2013 dan penilaian yang sesuai dengan *assessment* kurikulum yang berlaku.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut,

Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya karya Ann tersebut menggunakan teori dari Sigmund Freud yang meliputi id, ego dan superego. Dalam penelitian ini ditemukan data sebanyak 20 data yang telah dianalisis dengan teori dari Sigmund Freud meliputi id (10 data), ego (3 data), dan superego (7 data). Dengan teori yang digunakan, novel Bumi dan Lukanya memiliki konflik batin yang ada pada tokoh utama. Konflik yang dialami tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya meliputi id, ego dan superego. Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya lebih dominan id, karena konflik yang sering dialami tokoh utama ialah keinginan dan harapannya tidak pernah terwujud.

Secara keseluruhan penelitian ini, konflik batin tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya dapat di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Novel ini memiliki manfaat bahwasannya penyajian novel ini memiliki nilai psikologi sastra yang dapat di masukkan dan digunakan untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian tersebut, maka saran peneliti dalam hal ini adalah,

1. Penulis berharap agar ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kajian tersebut dengan sampel yang lebih banyak, serta teknik analisis data yang lebih mendalam lagi dengan objek kajian tersebut. Karena penelitian ini hanya terbatas pada bentuk konflik batin dari tokoh utama dalam novel.
2. Kepada pembaca, semoga penelitian yang sudah ini, dapat menambah pengetahuan mengenai jenis konflik batin yang ada dalam sebuah novel.

C. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka implikasi yang terdapat dalam penelitian ini antara lain,

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dalam penelitian ini yaitu bisa memperluas wawasan mengenai kajian ilmu pengetahuan kebahasaan khususnya dalam konflik batin tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya karya Ann. Hasil analisis yang telah diperoleh dan dipaparkan dapat digunakan sebagai tolok ukur perbandingan dengan hasil analisis lain yang menggunakan kajian sosiopragmatik. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel Bumi dan Lukanya karya Ann. Penelitian ini telah mencantumkan beberapa pendapat dari beberapa narasumber yang dapat dijadikan

sebagai referensi sumber data penelitian. Selain hal tersebut, penelitian ini juga menambah wawasan mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel yang dapat dijadikan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis yang pertama dalam penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel bagi calon guru terutama bagi penulis. Supaya dalam menyiapkan materi bahan ajar kelak dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan bekal seorang calon guru dalam menyiapkan materi ajar. Siswa diharapkan dapat menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca

Implikasi yang kedua dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan bekal kepada seorang guru di Madrasah Aliyah mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peneliti lain dalam menyusun penelitian yang serupa. Penelitian ini bisa digunakan sebagai contoh analisis kebahasaan. Serta novel Bumi dan Lukanya karya Ann dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literrasi* No 1, Vol 3, 32.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Penerjemah: Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari)*. Pustaka Pelajar.
- Emzir, & Saifur, R. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. PT Rajagrafindo Persada.
- Endawarsana, S. (2013a). *Metodologi Kritik Sastra*. Penerbit Ombak.
- Endawarsana, S. (2013b). *Sosiologi Sastra: Studi, Teori, dan Interpretasi*. Penerbit Ombak.
- Erlina, Y., Rakhmawati, A., & Setiawan, B. (2016). Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di Sma Pada Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(1), 203–216.
- Fudyartanta. (2001). *Psikologi Umum I & II*. Pustaka Pelajar.
- Habibah, S. (2018). Filsafat Pendidikan Islam Dan Tameng Moralitas Bangsa. *TA“LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 40–58.
- hamzah. (2011). *perencanaan pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Penerbit Ombak.
- Isnaniah, S. (2015). *Menulis Kreatif (Praktik Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik bagi Mahasiswa)*. IAIN Press.
- Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). *ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN “ MISTERI UANG MELAYANG ” KARYA SONA*. 2(September), 777–782.
- Karim, M. (2015). *Menyelidik Sastra Melayu*. Histokultura.
- Kurniawan, H. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Prenadamedia Group.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya sastra, metode, teori dan contoh analisis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Mujiyanto, Y., & Fuady, A. (2014). *Kitab Sejarah Sastra Indonesia*. Penerbit Ombak.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Nurhasanah, E. (2019). *Analisis Nilai Moral Dalam Buku Antologi Cerpen Panggil Aku Aisyah*. 1–49. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ep539>
- Padmomartono, S., & Yustinus, W. (2014). *Teori Kepribadian*. Penerbit Ombak.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Rachman, K. M. F (2017). *Bulan Jingga dalam Kepala*. 1(1).
- Rahayu, N. P., Lestari, R. S., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Cerita Pendek Yang Panjang Karya Hasta Indriyana,

- Kajian Psikologi Sastra, Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 115–126.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2014). *Peran Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2017). *Antropologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*, 1, 49–56.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Pustaka Pelajar.
- Subyantoro. (2013). *pembelajaran bercerita: model bercerita untuk meningkatkan kepekaan emosi dalam berapresiasi sastra*. Penerbit Ombak.
- Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. (2014). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(3), 53934.
- Suprpto, L., Andayani, & Budi, W. (2014). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(3).
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Kepribadian*. PT Rajagrafindo Persada. Wahyuningtyas, S., & Wijaya, heru santosa. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasi*. Yuma Pustaka.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. UNS press.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 413–419.
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Ar-Ruzz Media. Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher.
- Yanda, D. P. (2016). *Konflik Batin Tokoh Zahrana Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman Elshirazy*. Gramatika, 1(1).
- Zudafrial, & Muhammad, L. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran

No	Data Kutipan	Hlm.	Wujud Konflik Batin	Struktur Kepribadian			Keterangan
				id	ego	Super ego	
1	Sejujurnya Bumi selalu iri pada Kakak laki-lakinya, dipeluk dan selalu diutamakan oleh kedua orang tuanya adalah hal biasa. <i>“Bisa nggak, ya, Bumi kayak Kakak?”</i>	1	Harapan tidak sesuai kenyataan	v			Harapan atau keinginan tokoh Bumi untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan kakaknya tetapi tidak bisa terwujud.
2	Di sisi lain, ada seorang anak yang sejak tadi hanya diam tanpa ikut menyahuti percakapan keluarga itu. Sejujurnya bumi ingin sekali ikut tertawa dan mengobrol dengan anggota keluarganya yang lain.	3	Harapan tidak sesuai kenyataan	v			Keinginan Bumi yang ingin ikut tertawa dan mengobrol dengan keluarga tetapi tidak bisa terwujud.
3	Bumi menjatuhkan diri dibalik pintu kamar yang kini tertutup. Diam-diam ia menangis. Sekali saja Bumi ingin mendengar pengakuan dan Apresiasi dari kedua orang tuanya, terutama Clarissa. Sekali saja Bumi ingin mendengar Mamanya itu mengatakan, <i>“Nggak apa-apa, kamu udah kerja keras Bumi.”</i>	12-13	Harapan tidak sesuai kenyataan	v			Harapan agar orang tua Bumi memberi apresiasi dengan usahanya yang tidak pernah ia dapatkan.
4	“Kak, Bumi boleh meluk kakak?” Tanya Bumi sambil menatap Azri. Azri terdiam, lalu tak lama ia beranjak. “Istirahat disini aja. Kakak keluar,” ucap Azri lalu melangkah kakinya keluar. Bumi tersenyum tipis. Lihat, bahkan Azri pun enggan	44	Harapan tidak sesuai kenyataan	v			Keinginan Bumi untuk mendapatkan perlakuan dari seorang kakak yang tidak terpenuhi.

	memeluknya. Bumi lalu memeluk lutut, memeluk dirinya sendiri, membayangkan seolah-olah ia sedang dipeluk oleh keluarganya.					
5	<p>“Awas aja kamu, ketahuan main keluar tanpa izin”</p> <p>“T-tapi tadi, Mama udah ngizinin Bumi, Pa,” ucapnya pelan.</p> <p>Bumi lalu menoleh pada Clarissa yang sejak tadi hanya menyaksikan tanpa mau meleraikan.</p> <p>“Mama, iya, kan? Mama udah ngizinin Bumi, kan tadi?” Bumi berharap Clarissa menjawabnya.</p> <p>Clarissa hanya terdiam, ia benar-benar diam tanpa menjawab ucapan Bumi.</p> <p>“Halah! Alasan!!”</p> <p>“Papa nggak suka kamu bohong, Bumi. Mau papa pukul lagi, hah?” bentak Johnny.</p>	61	Pertentangan antara pernyataan kejujuran dengan tuduhan	v		Adanya perbedaan pendapat yang dialami tokoh utama yang menyatakan kebenaran bahwa telah mendapatkan izin untuk bermain dari sang ibu. Hal ini dilandasi adanya <i>id</i> pada diri Bumi.
6	<p>Senjani menatap Bumi,”Bumi Senja nggak suka liat Bumi kayak gini, sedih banget. Pokoknya Senja nggak suka, Bumi.”</p> <p>Senjani terisak membuat Bumi panik. “Senja, jangan nangis. Bumi gak bisa memeluk Senja soalnya.”</p>	72	Pertentangan batin Bumi ingin memeluk Senja	v		Tokoh utama yang sedang bersedih mendapat perlakuan manis dari sosok Senjani yang membuat Senjani akhirnya ikut menangis. Hal itu membuat hati Bumi bergejolak ingin memeluk dan menenangkan, akan tetapi ia tidak berani melakukannya.

7	Azri membalikkan tubuhnya menghadap Bumi, lalu ia kembali duduk, “Apa ?” “Kakak sayang ngga sama Bumi ?” Bumi terdiam, pasalnya sudah hampir semenit Azri terdiam	77	pertentangan batin Bumi tentang kasih sayang azri	v			Perlakuan Azri yang membuat bingung Bumi.
8	Anak itu menghela napas, lalu memberanikan diri untuk menatap Clarissa. “Kenapa sih Mama selalu nyalahin apapun yang Bumi lakuin? Kenapa Mama selalu lihat Bumi sebagai anak kurang ajar? Kenapa Mama nggak pernah mau dengerin penjelasan Bumi?” ucap Bumi menatap netra Clarissa.	86-87	Pertentangan antara Bumi yang ingin mendapatkan jawaban.		v		Adanya perdebatan antara tokoh utama Bumi dengan Mamanya yang menunjukkan ego Bumi, bahwasannya ia memberoktak dan meminta penjelasan mengapa ia berbeda dengan kakaknya.
9	“Kak, tolong jangan ambil Senjani, ya? Aku Cuma punya Senjani,” ucap Bumi lirik-membuat azri terdiam. “Kakak udah cukup ngambil semua hal yang seharusnya jadi hak aku. Kakak punya apapun yang kakak mau. Tapi tolong, ya? Jangan Senjani.” Bumi menatap Azri dengan penuh ketakutan.	103	Permintaan Bumi agar Azri tidak merebut Senjani dari Bumi		v		Keinginan Bumi yang sangat jelas agar Azri tidak merebut Senjani dari Bumi, karena merasa Bumi hanya memiliki satu-satunya orang yang bias mengerti perasaan Bumi.
10	Bumi menghela nafasnya. Kadang Bumi tidak habis pikir kenapa mereka selalu menganggap Jika Bumi itu tidak mampu Kenapa mereka selalu saja merasa bahwa apapun yang Bumi lakukan itu akan sia – sia ?	111	Harapan tidak sesuai kenyataan	v			Usaha yang diharapkan Bumi mendapatkan apresiasi ternyata tetap dianggap tidak mampu.
11	Bumi menghela napas lalu mencuci piring bekas makanannya. Setelah itu ia beranjak menuju kamarnya.	112	nilai kebaikan			v	Bumi tetap mencuci piring meski habis

	Di balik kamarnya Bumi terduduk di sudut kamar membayangkan bagaimana tatapan benci Clarissa dan Johnny						dikata bodoh oleh orang tuanya
12	Raut wajah yang tadinya terlihat bahagia seketika murung. Diam-diam Bumi mengepalkan tangannya, berusaha meredakan emosi yang tiba-tiba saja memuncak. “Dasar bodoh, masih aja nggak bias bang---”	122	Penyesalan			v	Bumi yang bisa meredakan emosinya sendiri dan merasa tidak bisa membanggakan kedua orang tuanya.
13	“Nggak apa-apa. Emang kehadiran Bumi di keluarga ini Cuma sebuah kesalahan, kan?” “Makasih ya, Ma, Pa. Udah mau ngurus Bumi sampai Bumi segede ini. Hehe.”	166	Nilai Kebaikan			v	Bumi yang tidak pernah dianggap kehadirannya oleh keluarganya membuat Bumi kecewa, akan tetapi Bumi mampu untuk mengendalikan emosinya, malah justru ia berterimakasih atas perlakuan kedua orang tuanya yang telah sudi untuk membesarkannya sampai saat ini.
14	“Senja, aku Cuma mau Mama sama Papa sayang sama aku. Tapi mereka benci sama aku, Senja. Aku harus apa? Senja, sakit. Sakit banget, dunia aku hancur. Senjani, tolong...” lirih Bumi sambil terisak.	171	Harapan yang tidak sesuai keinginan	v			Harapan Bumi yang menginginkan kasih sayang ternyata pada faktanya, kehadiran Bumi pun tidak diinginkan keluarganya terutama Mamanya.
15	“Mama, maaf karena Bumi harus hadir,” gumamnya.	177	Nilai kekeluargaan			v	Meski kehadiran Bumi tidak di

	“Bumi sayang sama Mama sama Papa. Bumi pengen dipeluk Mama.”						harapkan, ia tetap menyayangi keluarganya terutama kepada Mamanya.
16	“Jangan nunda impian kamu demi aku, ya? Aku nggak mau jadi penghalang buat masa depan kamu, Senja. Kamu dan impian kamu, itu semua hal penting bagi aku. Aku bakal dukung apa pun impian kamu. Aku nggak mau jadi penghalang. Jadi, terima, ya? Jangan mikirin aku.”	208	Nilai kebaikan dan kesabaran.			v	Bumi berfikir kesempatan yang ada pada Senja harus diambil dan Bumi harus bersikap dewasa ketika mendengar Senja mendapat beasiswa ke Paris. Bumi berusaha menunjukkan kepeduliannya dengan mendukung impian Senja.
17	“Nggak ada yang sayang sama gue. Dunia nggak adil, takdir indah Cuma omong kosong. Gue nggak punya keluarga. Haha” Bumi tertawa dan menangis	211	Harapan tak pernah tercapai	v			Bumi yang masih merasa tak ada satu orangpun yang peduli dengan dia.
18	“NGGAK ADA YANG PEDULI SAMA GUA, ANJ**G. HAHA... LO SEMUA DENGER CINTA. CINTA ITU SEMUA OMONG KOSONG!” teriak Bumi.	213	Ketidakpercayaan Bumi dengan hal cinta		v		Bumi teringat semua kejadian yang dialaminya yang pada akhirnya Bumi terbawa emosi dengan terpengaruh alcohol juga yang membuat keyakinan Bumi terhadap cinta itu adalah sebuah omong kosong.
19	“Senja, capek banget. Rasanya aku pengen myerah. Harusnya aku kuat Senja, tapi nyatanya enggak. Aku benci sama	220	Nilai kejujuran			v	Meski Bumi ingin mengabaikan keluarganya, tetapi pada

	diri sendiri, Ja. Di saat aku berusaha buat benci dan mengabaikan mereka, di sisi lain aku juga kangen mereka. Aku nggak sekuat itu.”						akhirnya ia tidak bias berbohong bahwa ia sangat merindukan keluarganya.
20	<p>“Jujur aja, berat banget rasanya selama ini gue selalu diem-diem nahan sakit, berusaha baik-baik aja di depan orang-orang. Padahal gue nggak sekuat itu kok. Bahkan sering banget gue nangis sendirian dikamar”.</p> <p>“Tapi seberat apapun itu, gue bersyukur banget. Tau nggak alesannya apa? Yup betul, Senjani. Perempuan satu-satunya yang mampu buat gue bertahan sampai sejauh ini”.</p>	227-228	Nilai Kesabaran dan Kejujuran			v	Super ego mendorong Bumi untuk mengakui perasaan yang selama ini dirasakan, akan tetapi dengan kesabarannya ia dapat melalui dengan bantuan dari Senja.

No	Jenis Konflik Batin	Jumlah
1.	Id	10 Data
2.	Ego	3 Data
3.	Superego	7 Data

Keasingan

Bagi seorang anak laki-laki bernama Bumi, diabaikan dan dianggap tidak ada oleh semua orang termasuk keluarganya sendiri, sudah menjadi makanan sehari-harinya selama lima belas tahun ia hidup.

Dari kecil, Bumi tidak pernah tahu apa itu pelukan dari seorang ibu juga ayah. Aneh memang, Bumi pun tidak pernah mengerti alasan utama mengapa ia selalu terabaikan dan dianggap asing. Bahkan tak jarang anak itu diam-diam menangis sendirian di sudut kamarnya.

Sejujurnya Bumi selalu iri pada Kakak laki-lakinya, dipeluk dan selalu diutamakan oleh kedua orang tuanya adalah hal yang biasa.

Bisa nggak, ya, Bumi kayak Kakak?

Bumi hanya bisa tersenyum miris. Mengingat bagaimana posisinya di keluarga ini hanya dianggap sebagai pelengkap tanpa arti.

Lalu selama ini, apa yang dilakukan oleh anak itu? Menyalahkan takdir? Sudah sering Bumi lakukan. Bahkan sekeras apa pun Bumi menangis meminta pertolongan

1 Bumi dan Lukanya

“Mama, nanti Kakak mau bawa *salad* ini ya, ke sekolah,” sahut Azri—anak pertama dari keluarga itu.

Clarissa tersenyum lalu mengusap pelan pucuk kepala anaknya. “Boleh, Sayang. Nanti Mama siapin, ya.”

“*Yeah*, makasih Mama,” ucap Azri terdengar begitu senang.

Di sisi lain, ada seorang anak yang sejak tadi hanya diam tanpa ikut menyahuti percakapan keluarga itu. Sejujurnya Bumi ingin sekali ikut tertawa dan mengobrol dengan anggota keluarganya yang lain. Namun, keinginan itu hanya bisa ia pendam sendiri karena ia tahu jika di keluarga ini kehadirannya pun hanyalah dianggap sebuah angin lalu oleh mereka.

Bumi beranjak dari duduknya, lalu perlahan mendekat ke arah Clarissa. “Mama,” panggil Bumi pelan.

“Bumi boleh nggak minta *salad*-nya juga?” tanya Bumi dengan nada pelan.

Clarissa menoleh, seketika raut wajah yang tadinya terlihat senang tiba-tiba berubah masam saat mendapati Bumi ada di hadapannya. Clarissa menghela napas.

“Enggak, udah abis buat Kakak kamu,” ucapnya dengan nada yang terdengar tidak mengenakkan.

“I ... itu masih ada sedikit lagi, Ma. Boleh, ya?” ucap Bumi.

3 Bumi dan Lukanya

Bumi ingin mendengar pengakuan dan apresiasi dari kedua orang tuanya, terutama Clarissa.

Sekali saja Bumi ingin mendengar Mamanya itu mengatakan, "Nggak apa-apa, kamu udah kerja keras Bumi."

Hanya itu yang Bumi inginkan. Namun, kenapa rasanya sulit mendapat pengakuan itu. Bumi menghela napas, lalu tersenyum tipis.

"Bumi bodoh banget, ya?" gumam Bumi pada dirinya sendiri.



"Kakak, maaf ya, kalo Bumi jadi Adek yang nakal terus suka bikin Kakak marah," ucap Bumi.

Jujur saja, bahkan Azri tidak tahu nakal seperti apa yang dimaksud Bumi. Sepengetahuannya, Bumi itu anak yang pendiam. Hanya saja memang, Bumi sering sekali terkena amarah dari kedua orang tuanya. Lagi-lagi Azri hanya menghela napas.

"Bum—" Ucapan Azri terpotong.

"Kak, Bumi nggak suka dipukul. Bumi nggak suka kalau Mama sama Papa ngebentak Bumi," ucap Bumi.

"Kakak, Bumi nggak mau Mama sama Papa terus-terusan marah sama Bumi. Bumi juga mau dipeluk Mama kayak Kakak, Bumi juga mau disebut jagoan kayak Kakak," lirihnya

"Bumi."

"Kak, Bumi boleh meluk Kakak?" tanya Bumi sambil menatap Azri.

Azri terdiam, lalu tak lama ia beranjak. "Istirahat di sini aja. Kakak keluar," ucap Azri lalu melangkahkan kakinya keluar.

Bumi tersenyum tipis. Lihat, bahkan Azri pun enggan memeluknya. Bumi lalu memeluk lutut, memeluk dirinya sendiri, membayangkan seolah-olah ia sedang dipeluk oleh keluarganya.

Anak ini tidak salah, sama sekali tidak, tetapi lagi-lagi untuk kesekian kalinya Bumi hanya diam tidak berdaya. Bumi hanya bisa meminta ampun pada papanya sambil berusaha keras menahan sakit.

"Papa, ampun. Maafin Bumi, Pa. Bumi janji nggak akan nakal lagi. Udah, Pa. Sakit," ucap Bumi lirih sambil berusaha keras menahan tangisnya.

"Awas aja kamu, ketahuan main keluar tanpa izin!"

"T-tapi tadi, Mama udah ngizinin Bumi, Pa," ucapnya pelan.

Bumi lalu menoleh pada Clarissa yang sejak tadi hanya menyaksikan tanpa mau merelai.

"Mama, iya, kan? Mama udah ngizinin Bumi, kan tadi?" Bumi berharap Clarissa menjawabnya.

Clarissa hanya terdiam, ia benar-benar diam tanpa menjawab ucapan Bumi.

"Halah! Alasan!"

"Papa nggak suka kamu bohong, Bumi. Mau papa pukul lagi, hah?" bentak Johnny.

"Sana ke kamar, dasar anak nakal!" ucap Papanya sambil membanting pintu kamarnya—meninggalkan Bumi di sana.

Bumi hanya bisa menangis diam-diam. Di dalam kamarnya ia lagi-lagi hanya meringkuk sambil mengusap

pelan sambil mengusap memar di tangan Bumi.

"Senja, maaf. Jangan nangis," ucap Bumi sambil mengusap pelan air mata Senjani.

Senjani menatap Bumi. "Bumi, Senja nggak suka lihat Bumi kayak gini, sedih banget. Pokoknya Senja nggak suka, Bumi." Senjani terisak—membuat Bumi sedikit panik.

"Ih, jangan nangis, aku nggak apa-apa kok. Senja, ini nggak sakit, aku nggak apa-apa. Jangan nangis, ya? Maafin aku," ucap Bumi—berusaha menenangkan gadis itu. Isakan Senjani semakin kencang.

"Senja, jangan nangis. Bumi nggak bisa meluk Senja soalnya."

"Kita kan masih kecil, Senja. Belum delapan belas tahun, aku belum boleh meluk Senja. Jangan nangis," lanjut Bumi sambil berusaha menenangkan gadis itu.

"Janji dulu," ucap Senjani di tengah tangisannya.

"Apa?"

"Bumi jangan sakit, Senja nggak suka lihatnya. Janji dulu sama Senja!" ucap Senjani.

Bumi tersenyum, ia lalu terkekeh pelan. Tangannya beralih mengusap pelan pucuk kepala gadis itu.

"Iya, aku janji," ucapnya.

Bumi tersenyum, lalu merah tangan Azri dan menggenggamnya. "Nggak apa-apa. Nanti Bumi benerin. Kakak jangan khawatir," ucap Bumi yang terlampau senang sampai tidak memedulikan jika sebenarnya motor vespa itu sudah sulit dinyalakan.

Azri hanya tersenyum tipis. Ia lalu beranjak dari duduknya, berniat pergi ke kamarnya. Namun, sebelum Azri menjauh—Bumi menarik pelan ujung baju Azri membuat anak itu menoleh pada Bumi.

"Kakak." Bumi sambil menatap netra Azri. "Kalau Bumi nanya sesuatu, boleh?" tanya Bumi.

Azri membalikkan tubuhnya menghadap pada Bumi, ia lalu kembali duduk.

"Apa?"

"Kakak, sayang enggak sama Bumi?" tanya Bumi yang langsung membuat Azri terdiam.

Bumi tersenyum tipis. Peralnya, sudah hampir satu menit Azri hanya terdiam. Anak itu lalu menghela napas. "Nggak sayang, ya, Kak? Nggak apa-apa kok," ucapnya.

Azri masih saja terdiam. Bumi beranjak dari duduknya, berniat pergi ke dalam kamarnya, percuma saja ia menanyakan hal yang sudah jelas tidak pernah dirasakan Azri.

77 Bumi dan Lukanya

Luka Pertama

"Mau jadi apa kamu, hah? Mau jadi gelandangan, iya?" teriak Clarissa pada Bumi yang kini tengah menunduk. "Baru juga kamu pertama udah kena hukum? Bisa-bisanya," ucap perempuan itu.

"Maaf, Ma." Bumi menunduk.

Di sampingnya ada Azri yang juga tengah terduduk sambil memperhatikan kejadian ini. Ia menghela napas.

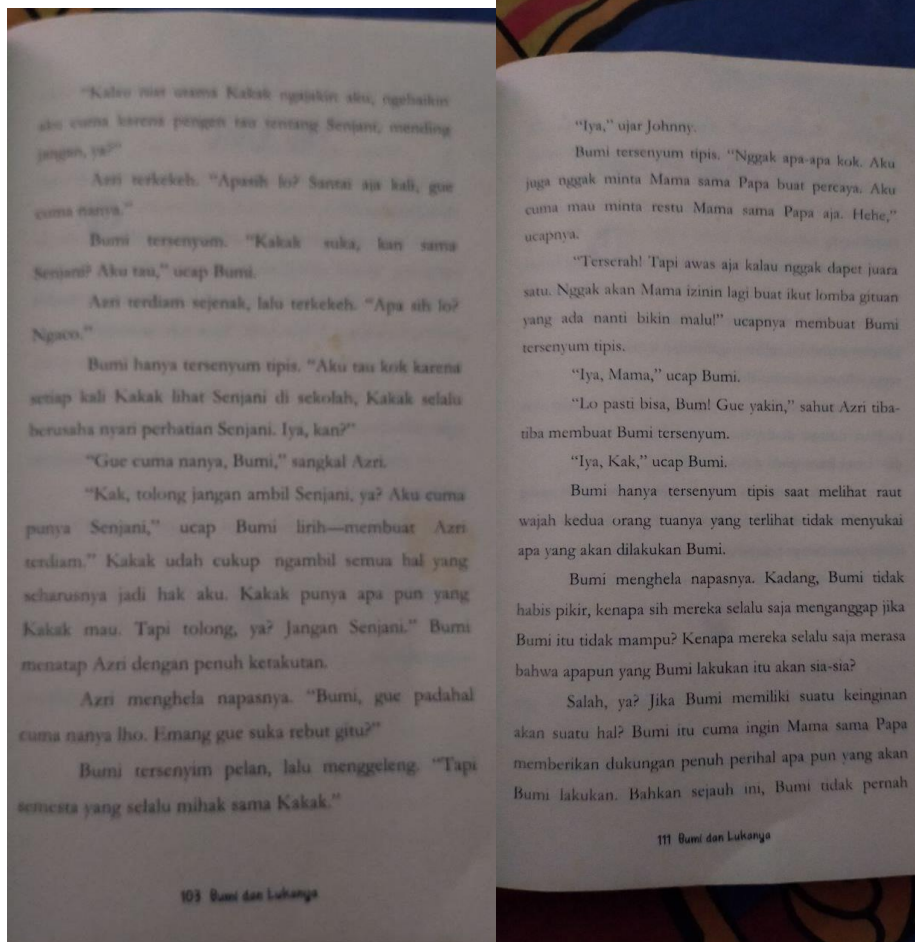
"Bisa nggak sih, Bumi? Sehari aja kamu nggak bikin Mama marah? Sehari aja kamu bisa jadi anak baik, sehari aja kamu bisa bangga Mama. Kenapa sih? Kenapa lagi-lagi kamu bikin suasana rumah jadi kacau? Kenapa, hah?" maki Clarissa.

Bumi yang tadinya menunduk tiba-tiba saja mengangkat kepalanya. "Mama."

"APA?" bentak Clarissa. "Mau bilang kamu telat karena vespa lagi, iya? Alasan!" lanjut Clarissa.

Anak itu menghela napas, lalu memberanikan diri untuk menatap Clarissa. "Kenapa sih Mama selalu

86 Bumi dan Lukanya



"Kalau niat utama Kakak ngriakin aku, ngubahin aku cuma karena pengen tau tentang Senjani, mending jangan, ya?"

Azri terkekeh. "Apasih lo? Sertain aja kali, gue cuma nanya."

Bumi tersenyum. "Kakak suka, kan sama Senjani? Aku tau," ucap Bumi.

Azri terdiam sejenak, lalu terkekeh. "Apa sih lo? Ngaco."

Bumi hanya tersenyum tipis. "Aku tau kok karena setiap kali Kakak lihat Senjani di sekolah, Kakak selalu berusaha nyari perhatian Senjani. Iya, kan?"

"Gue cuma nanya, Bumi," sangkal Azri.

"Kak, tolong jangan ambil Senjani, ya? Aku cuma punya Senjani," ucap Bumi lirih—membuat Azri terdiam. "Kakak udah cukup ngambil semua hal yang seharusnya jadi hak aku. Kakak punya apa pun yang Kakak mau. Tapi tolong, ya? Jangan Senjani." Bumi menatap Azri dengan penuh ketakutan.

Azri menghela napasnya. "Bumi, gue padahal cuma nanya lho. Emang gue suka rebut gitu?"

Bumi tersenyum pelan, lalu menggeleng. "Tapi semesta yang selalu mihak sama Kakak."

"Iya," ujar Johnny.

Bumi tersenyum tipis. "Nggak apa-apa kok. Aku juga nggak minta Mama sama Papa buat percaya. Aku cuma mau minta restu Mama sama Papa aja. Hehe," ucapnya.

"Terserah! Tapi awas aja kalau nggak dapet juara satu. Nggak akan Mama izinin lagi buat ikut lomba gituan yang ada nanti bikin malu!" ucapnya membuat Bumi tersenyum tipis.

"Iya, Mama," ucap Bumi.

"Lo pasti bisa, Bumi! Gue yakin," sahut Azri tiba-tiba membuat Bumi tersenyum.

"Iya, Kak," ucap Bumi.

Bumi hanya tersenyum tipis saat melihat raut wajah kedua orang tuanya yang terlihat tidak menyukai apa yang akan dilakukan Bumi.

Bumi menghela napasnya. Kadang, Bumi tidak habis pikir, kenapa sih mereka selalu saja menganggap jika Bumi itu tidak mampu? Kenapa mereka selalu saja merasa bahwa apapun yang Bumi lakukan itu akan sia-sia?

Salah, ya? Jika Bumi memiliki suatu keinginan akan suatu hal? Bumi itu cuma ingin Mama sama Papa memberikan dukungan penuh perihal apa pun yang akan Bumi lakukan. Bahkan sejauh ini, Bumi tidak pernah

sekalipun berpikir untuk membuat malu mereka. Di pikiran Bumi selama ini cuma satu. Bumi ingin sekali melihat Clarissa serta Johnny tersenyum kepadanya, Bumi ingin melihat tatapan itu. Tatapan penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Bumi menghela napas, lalu mencuci piring bekas makannya. Setelah itu, ia lalu beranjak untuk pergi ke kamarnya. Di balik kamar itu Bumi terduduk di sudut kamar—membayangkan bagaimana tatapan benci Clarissa serta Johnny terhadap Bumi.

Anak lelaki itu tersenyum kecut, lalu berdiri dan melihat dirinya di depan cermin. "Bumi, kamu bodoh, ya?" ucap Bumi pada dirinya sendiri.

Ia lalu terkekeh pelan, menertawakan ia yang lemah, bodoh, dan tidak berguna. "Dasar bodoh!" ucap Bumi pada dirinya sendiri di depan cermin.

"Apa-apaan cuma dapat juara dua? Mama bilang apa kemarin?" tanya Clarissa dengan nada tinggi.

Di sampingnya ada Johnny yang hanya terdiam melihat amarah Istrinya.

"Kenapa? Nggak dapet juara satu lagi?" tanya Johnny.

Bumi terdiam. Di samping Clarissa juga ada Azni yang langsung beranjak mengambil piala yang tadi Clarissa banting.

"Mama bilang harus juara satu! Kenapa masih aja nggak dapet?" Bumi menghela napas.

"Kan Papa dah bilang. Kalau nggak mampu, ya, nggak usah ikutan," ujar Johnny.

Raut wajah yang tadinya terlihat bahagia seketika murung. Diam-diam Bumi mengepalkan tangannya, berusaha meredakan emosi yang tiba-tiba saja memuncak.

"Dasar bodoh, masih aja nggak bisa bang—"

Bumi memejamkan mata, berusaha mengontrol emosi yang kini terasa sudah memuncak. "Bisa nggak Papa sama Mama hargain usaha Bumi?" ucap Bumi memotong perkataan Clarissa. "Bisa nggak Mama sama Papa lihat usaha Bumi?"

"Kamu nggak sopan, ya Bumi! Mama lagi ng—"

kali ini Senja mendengar Bumi mengumpat.

Bumi langsung menjatuhkan tubuhnya. Ia menangis, ia berteriak. Senjani dengan cepat memeluk dan mengusap kepala Bumi. Perempuan itu juga menangis. Sungguh rasanya sakit sekali, melihat lelaki ini rapuh.

"Senja," lirik Bumi. Ia mencengkram kuat tangan Senjani, ia menangis.

"Senja, sakit banget, Senja"

"Senja, aku anak yang nggak diinginkan. Harusnya aku nggak di sini, harusnya aku mati." Bumi menangis.

Senja semakin mengeratkan pelukannya. "Enggak. Nggak ada yang boleh pergi. Bumi nggak sendiri, ada Senja di sini." Senjani terisak sambil memeluk erat tubuh lelaki itu.

"Senja, aku cuma mau Mama sama Papa sayang sama aku. Tapi mereka benci sama aku, Senja. Aku harus apa? Senja, sakit. Sakit banget, dunia aku hancur. Senjani, tolong" lirik Bumi sambil terisak.

Isakan Bumi kali ini benar-benar terdengar sangat menyakitkan—membuat perempuan itu ikut merasakan sesak luar biasa yang tiba-tiba saja memenuhi ruang dadanya.

"Bumi," ucap Johnny yang terlihat kaget saat melihat Bumi sedang berdiri di ambang pintu rumah itu.

"Haha. Lucu ya, dunia." Bumi tertawa. Ia menertawakan takdir semesta yang lucu ini. "Bumi pikir, selama ini kalian memperlakukan Bumi beda cuma karena Bumi nggak pinter. Ternyata lebih dari itu, ya? Ternyata kalian bener-bener benci sama hadirnya Bumi, ya?" ucap Bumi.

"Bumi nggak gitu," ucap Johnny sambil melangkahkan kakinya mendekati pada Bumi.

Bumi menggeleng. "Enggak, Pa. Udah jelas kok, dari tadi Bumi denger Mama bilang kalau harusnya Bumi nggak pernah dilahirkan. Iya, kan?"

Bumi terkekeh. "Nggak apa-apa. Emang hadirnya Bumi di keluarga ini cuma sebuah kesalahan, kan?"

Bumi menghela napasnya, berusaha menahan tangis yang kini memaksa untuk keluar. Dengan tatapan hancurnya itu, Bumi tersenyum pada kedua orang tuanya.

"Makasih ya, Ma, Pa. Udah mau ngurus Bumi sampai Bumi segede ini. Hehe."

"Papa, ini gitar sama sate kesukaan Papa, ya?" Bumi menghela napas. "Kalau gitu, Bumi pamit aja. Makasih banyak Mama, Papa," ucap Bumi sambil menjatuhkan air matanya.

lirih perempuan itu.

Tiba-tiba, Bumi mengerang seperti kesakitan. Matanya masih terpejam, suhu tubuhnya semakin panas, dan berkeringat.

"Mama," gumam Bumi dalam tidurnya.

"Bumi," ucap Senjani pelan.

"Papa." Lagi-lagi Bumi berguman dalam keadaan tidak sadar.

"Mama, Papa. Maafin Bumi." Dengan mata yang masih terpejam, Bumi menangis. Suaranya benar-benar menyiratkan bahwa ia sangat terluka.

Senjani yang melihat itu, lantas memeluk tubuh Bumi. Tidak peduli jika nanti ia tertular sakit.

"Bumi, bangun. Ini Senja Bumi," lirih Senjani.

Bumi terisak dalam tidurnya. Semakin lama isakannya itu semakin keras.

"Mama, maaf karena Bumi harus hadir gumamnya. "Bumi sayang sama Mama sama Papa. Bumi pengen dipeluk Mama."

Isakannya semakin kencang, Senjani bahkan ikut menangis saat melihat bagaimana keadaan Bumi sekarang. Senjani yakin jika Bumi sedang bermimpi. Oleh karena itu ia berusaha menyadarkannya.

"MAMA, PAPA!" teriak Bumi tiba-tiba.

177 Bumi dan Lukanya

"Gimana kalo pas aku pergi kamu kesakitan lagi? Aku jauh, nggak bisa meluk kamu kalo lagi sedih. Aku nggak bisa lihat senyum kamu kalo lagi bahagia, Bumi. Aku nggak bisa ke pantai sama kamu lagi."

Bumi terdiam mendengar ocehan Senjani. Lalu sedetik kemudian ia tersenyum. Bumi meraih pergelangan tangan Senjani dan mengusapnya lembut.

"Hei, denger. Jangan pernah berpikir buat nolak kesempatan itu, ya? Aku nggak apa-apa. Aku udah gede, Senja. Aku udah dewasa, aku bisa jaga diri sendiri sekarang."

"Tap—"

Bumi menatap mata Senjani lalu tersenyum.

"Jangan nunda impian kamu demi aku, ya? Aku nggak mau jadi penghalang buat masa depan kamu, Senja. Kamu dan impian kamu, itu semua hal penting bagi aku. Aku bakal dukung apa pun impian kamu. Aku nggak mau jadi penghalang. Jadi, terima, ya? Jangan mikirin aku."

"Bumi, tapi impian kita gimana?"

Lagi-lagi Bumi terkekeh. "Itu biar jadi urusan aku aja. Sekarang aku sadar, manusia emang perlu jalinan hidup mereka masing-masing sesuai skenario yang Tuhan kasi. Jangan sedih Senjani, selama kita masih di bawah langit yang sama, itu nggak apa-apa. Aku seneng kamu

208 Ann

Aku Takut Sendirian

Senjani baru saja tiba di kos Eza setelah ia mendapat pesan dari Janu bahwa keadaan Bumi saat ini tidak baik-baik saja.

"Ja, Bumi di dalam," ucap Janu.

Senja terdiam sesaat, apakah ia harus masuk?

"Ja, ayo."

Senjani menghela napas, ia memberanikan diri untuk masuk ke dalam. Baru saja beberapa langkah, ia sudah melihat Bumi yang sedang terkapar sambil menangis, berteriak, dan bahkan tertawa.

Perempuan itu mendekat. "Bumi."

"Nggak ada yang sayang sama gue. Dunia nggak adil, takdir indah cuma omong kosong. Gue nggak punya keluarga. Haha." Bumi tertawa dan menangis.

Senjani yang melihat itu, langsung memeluk tubuh Bumi dengan sangat erat. Ruangan itu tercium bau alkohol yang menyengat. Bumi minum? Iya benar, saat ini Bumi tengah dalam keadaan setengah sadar dikarenakan pengaruh alkohol.

211 Bumi dan Lukanya

Dalam keadaan setengah sadar, Bumi menguap pelan air mata yang jatuh di kedua pipi Senjani. "Jangan nangis! Kata Mama Bumi, anak lelaki harus kuat!" ucap Bumi mengingat perkataan Clarissa yang selalu ia katakan pada Azri.

"Eh? Senja cewek, ya? Haha," ucap Bumi tertawa.

"Maafin Bumi, jangan marah." Bumi terkekeh.

"Bumi...," lirik Senjani.

"Bumi nggak punya keluarga, Senja. Bumi sendirian. Haha. Nggak ada yang sayang sama Bumi. Hehe. Bumi kangen rumah," ucap Bumi dalam keadaan setengah sadarnya.

"Kenapa ya, semua jahatin Bumi? KENAPA SEMUA JAHATIN BUMI, HAH?" Tiba-tiba saja Bumi mencengkram erat tangan Senjani, membuat perempuan itu meringis.

"NGGAK ADA YANG PEDULI SAMA GUA, ANJ**G. HAHA ... LO SEMUA DENGAR CINTA. CINTA ITU SEMUA OMONG KOSONG!" teriak Bumi.

Senjani memeluk tubuh Bumi lagi.

"Bumi, ~~maaf~~ jangan gini."

"Pergi," lirik Bumi.

Senjani menggeleng.

213 Bumi dan Lukanya

Mimpi Papa

Catatan Bumi.

Tiga tahun, ya? Nggak keras banget, rasanya baru kemarin gue ketemu dokter Titan, tapi ternyata udah tiga tahun gue divonis kena kanker. Haha.

Kalo kalian tanya gimana rasanya jawaban gue pasti sakit. Iya emang sakit. Sakit semuanya. Fisik, hati, otak, batin. Dipikir-pikir, ternyata gue kuat banget ya bisa bertahan sejauh ini sendirian tanpa ada seorang pun keluarga gue yang tau. Bahkan temen-temen gue pun nggak ada yang tau.

Eh nggak. Janu baru aja tau. Haha.

Mengenai alasan kenapa gue memilih untuk diam, ya karena seperti tadi yang gue bilang ke Janu. Gue nggak mau orang-orang di sekitar gue hilangin senyum mereka cuma gara-gara gue.

Jujur aja, berat banget rasanya selama ini gue selalu diem-diem nahan sakit sendirian, berusaha baik-baik aja di depan orang-orang. Padahal gue nggak sekuat itu kok.

227 Bumi dan Lukanya

menepuk-nepuk pundak Bumi agar tangisannya mereda. Bumi mengeratkan pelukannya dan menyembunyikan wajah di leher Senjani.

"Senja di sini. Bumi nggak sendirian, jangan nangis." Senja menepuk-nepuk pundak Bumi.

"Maaf, maaf aku payah," ucap Bumi.

"Senja, capek banget. Rasanya aku pengen nyerah. Harusnya aku kuat Senja, tapi nyatanya enggak. Aku ben sama diri sendiri, Ja. Di saat aku berusaha buat benci dan mengabaikan mereka, di sisi lain aku juga kangen mereka. Aku nggak sekuat itu."

Senjani melepaskan pelukannya, lalu memperhatikan setiap inci wajah lelaki di hadapannya itu. Dengan gerakan sangat lembut, Senjani mengusap air mata Bumi yang tak hentinya mengalir. Perempuan itu tersenyum.

"Bumi, lelah itu wajar. Lelah itu manusiawi, Bumi. Wajar kok kamu gini, mungkin aku juga bakal kayak kamu. Tapi Bumi, kamu tau nggak? Kenapa Tuhan ngasih cobaan ini ke kamu?" ucap Senjani dan dibalas geleng oleh Bumi.

"Itu semua, biar kamu paham gimana cara bertahan. Karena apa? Karena untuk bahagia itu pe waktu Bumi. Sakit, ya? Capek, ya?" ucap Senjani lembut.

Bumi mengangguk. Senjani tersenyum.

220 Ann